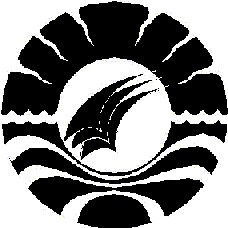
**PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT PETANI KAKAO**

**KELURAHAN UJUNG KECAMATAN LILIRILAU KABUPATEN SOPPENG**

**SKRIPSI**



*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar*

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh*

*Gelar Sarjana*

**MASNAWATI**

076 614 020

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**MAKASSAR**

**2011**

**PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT PETANI KAKAO**

**KELURAHAN UJUNG KECAMATAN LILIRILAU KABUPATEN SOPPENG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar*

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh*

*Gelar Sarjana*

**MASNAWATI**

076 614 020

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**MAKASSAR**

**2011**

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : **Masnawati**

Nim : 076 614 020

Jenis Kelamin : Perempuan

Program Studi : Sosiologi

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : Perubahan Sosial Petani Kakao Kelurahan Ujung Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

Dengan Dosen Pembimbing sebagai berikut :

1. Prof.Dr.Andi Agustang, M.Si
2. Idham Irwansyah,S.Sos,M.Pd

Benar adalah hasil karya sendiri, bebas dari unsur ciplakan/Plagiat.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan ketidakbenaran, maka saya bersedia di tuntut sesuai hukum yang berlaku.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat sebagai tanggung jawab formal untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, Oktober 2011

Diketahui Oleh

Ketua Jurusan Sosiologi Yang Membuat Pernyataan

**Dr.Firdaus W. Suhaeb, M.Si Masnawati**

**NIP. 19651013 198903 1 003 NIM. 076 614 020**

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Skripsi ini di terima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar, dengan SK Dekan Nomor 1573/UN36.6/KM/2011 Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh Gelar Sarjana pada Jurusan Sosiologi. Pada hari Kamis, 03 November 2011.

Disahkan Oleh,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

**Drs. Amiruddin, M.Pd.**

**NIP.19601231 198702 1 004**

**Panitia Ujian :**

Ketua : Drs. Amiruddin, M.Pd (.....................)

Sekretaris : Dr. Firdaus W. Suhaeb, M.Si. (.....................)

Pembimbing I : Prof. Dr. Andi Agustang, M.Si (.....................)

Pembimbing II : Idham Irwansyah,S.Sos,M.Pd (.....................)

Penguji I : Dr. Firdaus W. Suhaeb, M.Si. (.....................)

Penguji II : Dra. Hj. Chamsiah Ishak, M.Pd (.....................)

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing yang ditunjuk berdasarkan surat persetujuan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar Nomor : **1080/UN36.6/PL/2011** untuk membimbing saudara :

Nama : Masnawati

Nim : 076 614 020

Program Studi : Sosiologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Judul Skripsi : Perubahan Sosial Petani Kakao Di Kelurahan Ujung Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan dapat diujikan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

Makassar, Oktober 2011

|  |  |
| --- | --- |
| Pembimbing I | Pembimbing II |
| **Prof.Dr. Andi Agustang,M.Si**  **NIP .19631227 198803 1 002** | **Idham Irwansyah,S.Sos,M.Pd**  **NIP. 19721113 199903 1 002** |

Motto

Jadikan hari ini lebih baik dari hari kemarin dan

hari esok lebih baik dari hari ini”

***Kupersembahkan kepada:***

Orang Tuaku, Saudaraku, Kekasih, Kawanku dan Ilmu Pengetahuan yang telah membuat moment untuk menulis kata ini ada.

**ABSTRAK**

**Masnawati. 2011.** Perubahan sosial masyarakat petani kakao Kelurahan Ujung Kecamatan Lilirilau Kabapaten Soppeng*.* Dibimbing oleh, Bapak Andi Agustang, dan Bapak Idham Irwansyah.

Tujuan penellitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan perubahan sosial pada masyarakat Petani Kakao di Kelurahan Ujung Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng dan perubahan sosial pada masyarakat Petani Kakao di Kelurahan Ujung Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan informan adalah masyarakat Petani Kakao di Kelurahan Ujung Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Kemudian penentuan Informan maka peneliti menggunakan *purposive sampling* sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian secara garis besar penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian antara lain, Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial masyarakat petani kakao Kelurahan Ujung yaitu sebagian besar dipengaruhi dengan adanya kontak dari luar karena masyarakat sudah menganut sistem masyarakat terbuka dan beriorentasi ke masa depan sehingga terbuka dalam menerima informasi atau masukan dari luar misalnya penyuluhan termasuk perkembangan ilmu pengetahuan dan tekhnologi serta ketidakpuasan masyarakat terhadap penghasilannya yang dulu sehingga beralihlah para petani yang dahulunya menanam kacang,jagung, dan palawijaberalih dengan menanam tanaman kakao,meskipun tanaman padi tetap dipertahankan. Serta juga memili melanjutkan pekerjaan yang turun temurun dari keluarganya sehingga perubahan sosial dapat terlihat pada pendidikan,pendapatan,kesehatan,kondisi rumah,dan investasi.

**BSM2KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah Yang Maha Penguasa dan Maha Pengasih atas segala limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ” Perubahan sosial masyarakat petani kakao Kelurahan Ujung Kecamatan Lilirilau Kabapaten Soppeng.”

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis, baik dalam hal ilmu pengetahuan, pemahaman dan pengalaman. Akan tetapi, berkat segala bimbingan baik dari dosen dan kawan-kawan diskusi akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan Terima Kasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak yang membantu dengan penuh keikhlasan dari awal penulis memulai studi di Universitas Negeri Makassar hingga akhir. Oleh karena itu pada kesempatan inilah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda dan ibunda atas didikan, tempaan, perjuangan dan Doa tulusnya di setiap detik kehidupan penulis serta saudaraku sedarah Nurrahmah, Rezky Mulia, Ahriadi Susanto yang telah memberikan tawa canda dan tangisnya yang merupakan gambaran kasih sayang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Arismunandar, M.Pd, selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
3. Bapak Drs. Amiruddin, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Para pembantu Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar beserta seluruh stafnya.
4. Bapak Alm. Zainuddin Tiro dan Bapak Alm. Sumaryanto mantan ketua jurusan Sosiologi yang semasa hidupnya telah berjuang dalam merintis kelahiran jurusan Sosiologi.
5. Bapak Prof. Dr. Andi Agustang, Drs,M.Si Selaku Pembimbing I sekaligus penasehat akademik dan Bapak Bapak Idham Irwansyah, S.Sos, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dari awal penulisan, penelitian hingga selesainya skripsi ini.
6. Bapak Dr. Firdaus W.Suhaeb, M.Si selaku ketua Jurusan Sosiologi dan Bapak Idham Irwansyah, S.Sos, M.Pd selaku sekertaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.
7. Sahabat seperjuangan, Jamaliah,Masturah, Rahma Ilyas, Rahma YH dan Rosnatang yang selama ini bersama-sama dalam suka dan duka dalam menempah ilmu pengetahuan di Universitas Neegeri Makassar.
8. Kawan kost Lilis, Linda, Wandy, Udin, Kak Warly, Kak Hera, Wahyu serta spesial buat Erwin yang selalu menemani dalam suka dan duka hidup dikota Makassar.
9. Kakanda, kawan dan dinda di jurusan sosiologi yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, penulis pengucapkan terima kasih atas perkawanannya selam ini.

Segala bantuan, petunjuk, saran, dorongan dan izin yang telah di berikan oleh berbagai pihak selama pendidikan semapi selesainya skripsi ini semoga bernilai ibadah dan mendapatkan imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Semoga Allah SWT memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua.

Amin Yarabbal Alamin...

Makassar, Agustus 2011

Penulis

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL i

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ii

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI............................................................... iii

PERSETUJUAN PEMBIMBING................................................................. iv

MOTTO v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I. PENDAHULUAN 1

* 1. Latar Belakang 1
  2. Rumusan Masalah 3
  3. Tujuan Penelitian 4
  4. Manfaat Penelitian 4

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR 5

1. Tinjauan Pustaka 5
2. Kerangka Pikir 30

BAB III. METODE PENELITIAN 31

1. Jenis Penelitian 31
2. Informan Penelitian 31
3. Defenisi Variabel Operasional 31
4. Teknik Pengumpulan Data 32
5. Teknik Analisis Data 33

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 34

1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian 34
2. Hasil Penelitian 45
3. Pembahasan 63

BAB V. PENUTUP 70

* 1. Kesimpulan 70
  2. Saran 72

DAFTAR PUSTAKA 73

LAMPIRAN-LAMPIRAN 74

RIWAYAT HIDUP

**DAFTAR TABEL**

***Nomor Judul Tabel Halaman***

4.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin 35

4.2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Umur 36

4.3 Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Ujung 38

4.4 Jumlah Fasilitas Pendidikan Menurut Jenjang Pendidikan 40

4.5 Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Ujung 41

4.6 Profil Informan Menurut Tingkat Umur 44

4.7 Profil Informan Menurut Jumlah Anak Yang Dimiliki 44

**DAFTAR GAMBAR**

***Nomor Judul Halaman***

1. Skema Kerangka Berpikir 30

**DAFTAR LAMPIRAN**

***Nomor Judul Halaman***

1. Usulan Judul Proposal Penelitian/Penulisan Skripsi 74

2. Persetujuan Judul dan Calon Pembimbing 75

3. Pengesahan Judul Skripsi dan Pembimbing 76

4. Surat Izin Penelitian dan Fakultas……… 77

5. Surat Izin Penelitian dari Balitbangda…. 78

6. Surat Izin Penelitian dari Kantor Kesatuan Bangsa (KESBANG)

Kabupaten Soppeng 79

7. Surat Izin dari Kecamatan Lilirilau 80

8. Surat Izin dari Kelurahan Ujung 81

9. Surat Keterangan telah melakukan penelitian Di Kelurahan Ujung 82

10. Pedoman Wawancara 83

11. Daftar Informan 84

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Masyarakat dan kehidupan sosial manusia di manapun selalu berada dalam keadaan berubah. Pada masyarakat-masyarakat dengan kehidupan primitif, yang hidup terisolasi jauh dari berbagai jalur hubungan dengan masyarakat-masyarakat lain di luar dunianya sendiri, perubahan yang terjadi dalam keadaan lambat. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat berkehidupan primitif tersebut, biasanya telah terjadi karena adanya sebab-sebab yang berasal dari dalam masyarakat dan kehidupan sosial itu sendiri, yaitu karena perubahan dalam hal jumlah dan komposisi penduduknya dan karena perubahan lingkungan alam dan fisik tempat mereka hidup.

Sedangkan dalam masyarakat-masyarakat yang hidupnya tidak terisolasi dari atau yang berada dalam jalur-jalur hubungan dengan masyarakat satu dengan yang lainnya, cenderung untuk berubah secara cepat dibandingkan dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakat berkehidupan primitif seperti tersebut di atas. Perubahan yang terjadi secara lebih cepat tersebut, disamping karena faktor-faktor perubahan jumlah dan komposisi penduduk serta perubahan lingkungan hidup juga telah disebabkan oleh adanya difusi, penemuan-penemuan baru khususnya penemuan-penemuan teknologi dan inovasi.

Perkembangan zaman yang membuat kehidupan semakin sulit akan terpenuhinya kebutuhan sehari-hari sehingga menuntut setiap masyarakat untuk berkreasi supaya mendapatkan pendapatan yang lebih demi meningkatkan kesejahteraannya. Dalam masyarakat pedesaan yang memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan mengelola lahan yang dimiliki selalu mencari cara atau pola baru agar dengan pengelolaan lahan tersebut dapat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Salah satunya itu dengan pergeseran usaha tani yang menanam berbagai jenis tanaman menjadi tanaman tunggal.

1

Kemudian pengaruh mobilitas penduduk (dari perkotaan menuju pedesaan), pada gilirannya menuntut sehingga alokasi pengelolaan sumberdaya lahan pertanian ke teknologi pertanian yang mungkin akan membantu perubahan kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat pedesaan yang mana bertujuan untuk mengubah kehidupan sosialnya atau dengan kata lain perubahan sosial.

Pengertian perubahan sosial adalah perubahan dalam struktur sosial dan dalam pola-pola hubungan sosial, yang antara lain mencakup, sistem status, hubungan-hubungan dalam keluarga, sistem-sistem politik dan kekuatan, dan persebaran penduduk.

Penelitian ini berusaha untuk menjelaskan hakekat perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosial manusia yang berprofesi sebagai petani kakao. Pertanian merupakan hasil interaksi komponen manusia dengan alam sekitarnya. Suatu tanaman mempunyai daya adaptasi pada alam atau kondisi fisik tertentu sehingga tidak semua tanaman dapat diusahakan pada suatu daerah tertentu. Iklim merupakan faktor lingkungan yang tidak dapat dikuasai oleh manusia sehingga sering disebut faktor pembatas. Faktor iklim meliputi sinar matahari, suhu, curah hujan, dan kecepatan angin. Faktor iklim berpengaruh terhadap kualitas maupun kuantitas produksi.

Dalam masyarakat yang berprofesi sebagai petani kakao menjadikan kakao (Thebroma cacao) atau cokelat merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan, dan devisa negara. Kakao juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri. Demikian halnya dengan masyarakat petani di Kelurahan Ujung yang dulunya menanam berbagai tanaman sesuai dengan musim, mereka mencoba untuk berkebun dengan menanam tanaman Kakao denganharapan dapat mengubah kehidupan mereka.

Kembali pada tujuan untuk mengubah kehidupan atau perubahan sosial dalam kehidupan, tidak lepas dari faktor-faktor yang akan mempengaruhi terjadinya perubahan sosial tersebut. Hal ini terjadi pada masyarakat petani yang bertempat tinggal di Kelurahan Ujung Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng yang sebagian besar masyarakatnya adalah petani.

Dari paparan diatas penulis bertujuan mengadakan penelitian yang berjudul perubahan sosial masyarakat petani Kakao pada Kelurahan Ujung Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu :

1. Faktor-faktor apa yang menyebabkan perubahan sosial pada masyarakat Petani Kakao di Kelurahan Ujung Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng ?
2. Bagaimana perubahan sosial pada masyarakat Petani Kakao di Kelurahan Ujung Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng ?

**C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadintujuan dilakukannya penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan perubahan sosial pada masyarakat Petani Kakao di Kelurahan Ujung Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.
2. Untuk mengetahui perubahan sosial pada masyarakat Petani Kakao di Kelurahan Ujung Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

**D. Manfaat Penelitian**

* 1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pembahasan dan menjadi bahan informasi sejauh mana perubahan sosial pada masyarakat Petani Kakao di Kelurahan Ujung Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.
  2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur, sebagai bahan pertimbangan dalam kegiatan yang berhubungan dengan disiplin ilmu sosiologi yang digeluti peneliti.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Perubahan sosial**

Setiap masyarakat dalam kehidupannya pasti mengalami perubahan-perubahan. Berdasarkan sifatnya, perubahan yang terjadi bukan hanya menuju ke arah kemajuan, namun dapat juga menuju ke arah kemunduran. Perubahan sosial yang terjadi memang telah ada sejak zaman dahulu. Ada kalanya perubahan-perubahan yang terjadi berlangsung demikian cepatnya, sehingga membingungkan manusia yang menghadapinya. Berikut ini beberapa ilmuwan yang mengungkapkan tentang batasan-batasan perubahan sosial. Gillin dan Gillin dalam Abdulsyani (1994:163) menyatakan bahwa perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan, dinamika dan komposisi penduduk, ideologi, ataupun karena adanya penemuan-penemuan baru di dalam masyarakat.

Selanjutnya Samuel KoenigdalamAbdulsyani (1994:163) menjelaskan bahwa perubahan sosial menunjuk pada modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia. Modifikasi-modifikasi tersebut terjadi karena sebab-sebab intern atau sebab-sebab ekstern. Selo Soemardjan dalam Soekanto (1990:337) menjelaskan bahwa perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang memengaruhi  sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial adalah perubahan unsur-unsur atau struktur sosial dan perilaku manusia dalam masyarakat dari keadaan tertentu ke keadaan yang lain.

5

Menurut Sztompka (2007:8), masyarakat senantiasa mengalami perubahan di semua tingkat kompleksitas internalnya. Dalam kajian sosiologis, perubahan dilihat sebagai sesuatu yang dinamis dan tidak linear. Dengan kata lain, perubahan tidak terjadi secara linear. Perubahan sosial secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses pergeseran atau berubahnya struktur/tatanan didalam masyarakat, meliputi pola pikir yang lebih inovatif, sikap, serta kehidupan sosialnya untuk mendapatkan penghidupan yang lebih bermartabat.

Pada tingkat makro, terjadi perubahan ekonomi, politik, sedangkan ditingkat mezo terjadi perubahan kelompok, komunitas, dan organisasi, dan ditingkat mikro sendiri terjadi perubahan interaksi, dan perilaku individual. Masyarakat bukan sebuah kekuatan fisik (*entity*), tetapi seperangkat proses yang saling terkait bertingkat ganda (Sztompka, 2007:9).

Alfred (dalam Sztompka, 2007:10), menyebutkan masyarakat tidak boleh dibayangkan sebagai keadaan yang tetap, tetapi sebagai proses, bukan objek semu yang kaku tetapi sebagai aliaran peristiwa terus-menerus tiada henti. Diakui bahwa masyarakat (kelompok, komunitas, organisasi, bangsa) hanya dapat dikatakan ada sejauh dan selama terjadi sesuatu didalamnya, seperti adanya tindakan, perubahan, dan proses tertentu yang senantiasa bekerja. Sedangkan Farley (dalam Sztompka, 2007:11), mendefinisikan perubahan sosial sebagai perubahan pola prilaku, hubungan sosial, lembaga , dan struktur sosial pada waktu tertentu. Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi didalam atau mencakup sistem sosial. Oleh sebab itu, terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu berlainan.

Dari fakta sosial, dapat digambarkan bahwa setiap masyarakat sepanjang hidupanya akan mengalami perubahan sosial ekonomi. Cohen (1992:459) mengemaukakan bahwa setiap perubahan yang terjadi dalam struktur atau organisasi sosial masyarakat disebut perubahan sosial. Oleh Taneka (1990:133) dikatakan bahwa perubahan dalam masyarakat pada prinsipnya merupakan suatu proses yang terus menerus, artinya bahwa setiap masyarakat pada kenyataannya akan mengalami perubahan itu, akan tetapi perubahan antara masyarakat yang satu dengan masyarakat lainnya tidak selalu sama, ada masyarakat yang mengalaminya lebih cepat bila dibandingkan dengan masayrakat lainnya.

Menurut Soekanto (1990:301), perubahan-perubahan dalam masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku, organisasi soosial, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan sebaginya. Sesuai dengan kehidupan masyarakat petani Kakao di Kelurahan Ujung Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng yang terjadi perubahan struktur pekerjaan yang mana mengolah lahan atau sawah yang dimiliki dengan sistem multy crops yang terus berusaha untuk berkreasi demi menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya sehingga akan mengalami perubahan sosial ekonomi, keterangan diatas dapat dipahami bahwa setiap kehidupan masyarakat akan mengalalmi perubahan-perubahan.

Perubahan itu akan dipahami apabila dilakukan perbandingan dalam hal menelaah waktu suatu masyarakat pada waktu tertentu dan kemudian dibandingkan dengan kehidupan masyarakat yang lalu. Sesuai dengan pendapat Abdulsyani (1994:162) menyatakan bahwa perubahan-perubahan akan nampak setelah tatanan sosial dan kehidupan yang lama dapat dibandingkan dengan tatanan sosial dan kehidupan yang baru. Sementara Larson dan Rogers dalam Johan (2004:16), menjelaskan bahwa perubahan sosial merupakan suatu proses yang berkesinambungan dari satu bentangan waktu tertentu. Dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan dalam sistem sosial yang dapat diukur yang terjadi pada waktu tertentu sehingga akan membuktikan/memperlihatkan perubahan-perubahan sosial.

Perubahan sosial dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, tergantung dari sudut pandang pengamatan yang digunakan. Hal ini disebabkan keadaaan sistem sosial itu tidak sederhana, tidak hanya berdimensi tunggal, tetapi muncul sebagai gabungan hasil berbagai komponen sebagai berikut :

1. Unsur-unsur pokok (jumlah dan jenis individu serta tindakan mereka),
2. Hubungan antar unsur (ikatan sosial, loyalitas, ketergantungan, hubungan antar individu dan integrasi),
3. Berfungsinya unsur-unsur didalam sistem (peran pekerjaan yang dimainkan oleh individu atau diperlukannya tindakan tertentu untuk melestarikan ketertiban sosial),
4. Pemeliharaan batas (kriteria untuk menentukan siapa saja yang termasuk anggota sistem, syarat penerimaan individu dalam kelompok, prinsip rekrutmen dalam organisasi dan sebagainya),
5. Subsistem (jumlah dan jenis seksi, segmen atau divisi khusus yang dapat dibedakan), dan
6. Lingkungan (keadaan alam).

Terciptanya keseimbangan atau kegoncangan, konsensus atau pertikaian, harmoni atau perselisihan, kerjasama atau konflik, damai atau perang, dan sebagainya, berasal dari sifat saling mempengaruhi dari keseluruhan ciri-ciri sistem sosial yang kompleks.

1. **Bentik-Bentuk Perubahan Sosial**

Pada setiap masyarakat tidak memiliki perubahan yang sama, dikarenaakan ada yang mengalami perubahan dengan cepat atau lambat, ataupun perubahan yang besar maupun yang kecil. Hal tersebut merupakan bentutk perubahan sosial. Perubahan terjadi dibedakan ke dalam beberapa bentuk yaitu :

1. Perubahan lambat dan Perubahan Cepat

Perubahan-perubahan yang memerlukan waktu lama, dan rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat dinamakan evolusi. Pada evolusi perubahan terjadi dengan sendirinya tanpa rencana atau kehendak tertentu. Perubahan tersebut terjadi akibat usaha-usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keperluan-keperluan, keadaan-keadaan, dan kondisi-kondisi baru, yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat. Ada beberapa macam teori evolusi pada umunya dapat digolongkan ke dalam beberapa kategoti, yaitu :

a. Unilinear *theories of evolution*

Teori ini pada pokoknya berpendapat bahwa manusia dan masyarakat mengalami perkembangan sesuai dengan taha-tahap tertentu, bermula dari bentuk yang sederhana, kemudian ke bentuk yang kompleks sampai pada tahap sempurna. Menurut Vilfredo Pareto dalam Soekanto (2007:269) yang berpendapat dalam suatu variasi dari teori *cylical theories*  yang menyatakan masyarakat dan kebudayaan mempunyai tahap-tahap perkembangan yang merupakan lingkaran, dimana suatu tahap tertentu dapat dilalui berulang-ulang. Didukung oleh Sorokin dalam Soekanto (2007:269) yang berpendapat masyarakat berkembang melalui tahap-tahap yang masing-masing didasarkan pada suatu sistem kebenaran yang didasari oleh kepercayaan oleh indera manusia dan tujuannya untuk mencapai kebenaran.

b. *Universal teheories of evolution*

Dalam teori ini Spencer dalam Soekanto (2007:269) menyatakan masyarakat merupakan hasil perkembangan dari kelompok homogen ke kelompok yang heterogen, baik sifat maupun susunannya.

1. *Multilined theories of evolution*

Dalam teori ini menekankan pada penelitian tahap-tahap tertentu dalam perkembangan manusia. Dapat dilihat perubahan mata pencaharian yang bertani menjadi berdagang dengan mempergunakan pengaruh perkembangan mode yang menjadi kebutuhan masyarakat untuk diperdagangkan.

Sementara itu, perubahan sosial yang terjadi dengan cepat dan menyangkut dasar-dasar dalam kehidupan bermasyarakat dikenal dengan nama “revolusi”. Unsur-unsur pokok dalam revolusi adalah dasar-dasar atau nilai-nilai pokok dalam kehidupan masyarakat baik yang direncanakan ataupun yang tidak direncanakan.

2. Perubahan yang besar dan Perubahan yang kecil

Perubahan kecil adalah perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung atau pengaruh yang berarti bagi masyarakat. Contoh perubahan kecil adalah perubahan mode rambut atau perubahan mode pakaian. Sebaliknya, Perubahan yang besar pada umumnya perubahan membawa pengaruh yang besar pada masyarakat. Perubahan besar adalah perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang membawa pengaruh langsung atau pengaruh berarti bagi masyarakat. Contoh perubahan besar adalah dampak ledakan penduduk dan dampak industrialisasi bagi pola kehidupan masyarakat.

3. Perubahan yang Dikehendaki atau Direncanakan dan Perubahan yang Tidak Dikehendaki atau Tidak Direncanakan

Perubahan yang dikehendaki atau yang direncanakan merupakan perubahan yang telah diperkirakan atau direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak melakukan perubahan di masyarakat. Pihak-pihak tersebut dinamakan agent of change, yaitu seseorang atau sekelompok orang yang mendapat kepercayaan masyarakat untuk memimpin satu atau lebih lembaga-lembaga kemasyarakatan yang bertujuan untuk mengubah suatu sistem sosial. Contoh perubahan yang dikehendaki adalah pelaksanaan pembangunan atau perubahan tatanan pemerintahan, misalnya perubahan tata pemerintahan Orde Baru menjadi tata pemerintahan Orde Reformasi. Perubahan yang tidak dikehendaki atau yang tidak direncanakan merupakan perubahan yang terjadi di luar jangkauan pengawasan masyarakat dan dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan.

**b. Sebab-Sebab Perubahan Sosial**

Perubahan sosial dan kebudayaan di masyarakat dapat terjadi karena adanya sebab-sebab yang berasal dari masyarakat sendiri atau yang berasal dari luar masyarakat.

1 . Sebab-Sebab yang Berasal dari Dalam Masyarakat (Sebab Intern)

Berikut ini sebab-sebab perubahan sosial yang bersumber dari dalam masyarakat (sebab intern)

1. Dinamika penduduk, yaitu pertambahan dan penurunan jumlah penduduk.
2. Adanya penemuan-penemuan baru yang berkembang di masyarakat, baik penemuan yang bersifat baru (*discovery*) ataupun penemuan baru yang bersifat menyempurnakan dari bentuk penemuan lama (*invention*)
3. Munculnya berbagai bentuk pertentangan (*conflict*) dalam masyarakat.
4. Terjadinya pemberontakan atau revolusi sehingga mampu menyulut terjadinya perubahan-perubahan besar.

2 . Sebab-Sebab yang Berasal dari Luar Masyarakat (Sebab Ekstern)

Perubahan sosial dan kebudayaan juga dapat terjadi karena adanya sebab-sebab yang berasal dari luar masyarakat (sebab ekstern). Berikut ini sebab-sebab yang berasal dari luar masyarakat.

* 1. Adanya pengaruh bencana alam. Kondisi ini terkadang memaksa masyarakat suatu daerah untuk mengungsi meninggalkan tanah kelahirannya. Apabila masyarakat tersebut mendiami tempat tinggal yang baru, maka mereka harus menyesuaikan diri dengan keadaan alam dan lingkungan yang baru tersebut. Hal ini kemungkinan besar juga dapat memengaruhi perubahan pada struktur dan pola kelembagaannya.
  2. Adanya peperangan, baik perang saudara maupun perang antarnegara dapat me-nyebabkan perubahan, karena pihak yang menang biasanya akan dapat memaksakan ideologi dan kebudayaannya kepada pihak yang kalah.
  3. Adanya pengaruh kebudayaan masyarakat lain. Bertemunya dua kebudayaan yang berbeda akan menghasilkan perubahan. Jika pengaruh suatu kebudayaan dapat diterima tanpa paksaan, maka disebut demonstration effect. Jika pengaruh suatu kebudayaan saling menolak, maka disebut cultural animosity. Jika suatu kebudayaan mempunyai taraf yang lebih tinggi dari kebudayaan lain, maka akan muncul proses imitasi yang lambat laun unsur-unsur kebudayaan asli dapat bergeser atau diganti oleh unsur-unsur kebudayaan baru tersebut.

## c. Faktor Pendorong dan Penghambat Perubahan Sosial

Adapun dalam terjadinya suatu perubahan sosial akan dipengaruhi oleh faktor pendorong dan faktor pendukung. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan sosial sebagai berikut :

### 1. Faktor-Faktor Pendorong Perubahan Sosial

Dalam masyarakat pada umunya dipengaruhi oelh faktor-faktor pendukung perubahan sosial yang terjadi, sebagai berikut :

a. Adanya Kontak dengan Kebudayaan Lain

Kontak dengan kebudayaan lain dapat menyebabkan manusia saling berinteraksi dan mampu menghimpun penemuan-penemuan baru yang telah dihasilkan. Penemuan-penemuan baru tersebut dapat berasal dari kebudayaan asing atau merupakan perpaduan antara budaya asing dengan budaya sendiri. Proses tersebut dapat mendorong pertumbuhan suatu kebudayaan dan memperkaya kebudayaan yang ada.

b . Sistem Pendidikan Formal yang Maju

Pendidikan memberikan nilai-nilai tertentu bagi manusia, terutama membuka pikiran dan mem-biasakan berpola pikir ilmiah, rasional, dan objektif. Hal ini akan memberikan kemampuan manusia untuk menilai apakah kebudayaan masyarakatnya dapat memenuhi perkembangan zaman atau tidak.

c . Sikap Menghargai Hasil Karya Orang Lain

Penghargaan terhadap hasil karya seseorang akan mendorong seseorang untuk berkarya lebih baik lagi, sehingga masyarakat akan semakin terpacu untuk menghasilkan karya-karya lain.

d . Toleransi terhadap Perbuatan yang Menyimpang

Penyimpangan sosial sejauh tidak melanggar hukum atau merupakan tindak pidana, dapat merupakan cikal bakal terjadinya perubahan sosial budaya.Untuk itu, toleransi dapat diberikan agarsemakin tercipta hal-hal baru yang kreatif.

e . Sistem Terbuka Masyarakat ( Open Stratification )

Sistem terbuka memungkinkan adanya gerak sosial vertikal atau horizontal yang lebih luas kepada anggota masyarakat. Masyarakat tidak lagi mempermasalahkan status sosial dalam menjalin hubungan dengan sesamanya. Hal ini membuka kesempatan kepada para individu untuk dapat mengembangkan kemampuan dirinya.

f . Heterogenitas Penduduk

Di dalam masyarakat heterogen yang mempunyai latar belakang budaya, ras, dan ideologi yang berbeda akan mudah terjadi pertentangan yang dapat menimbulkan kegoncangan sosial. Keadaan demikian merupakan pendorong terjadinya perubahan-perubahan baru dalam masyarakat dalam upayanya untuk mencapai keselarasan sosial.

g . Orientasi ke Masa Depan

Pemikiran yang selalu berorientasi ke masa depan akan membuat masyarakat selalu berpikir maju dan mendorong terciptanya penemuan-penemuan baru yang disesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

h. Ketidakpuasan Masyarakat terhadap Bidang-Bidang Tertentu

Ketidakpuasan yang berlangsung lama di kehidupan masyarakat dapat menimbulkan reaksi berupa perlawanan, pertentangan, dan gerakan revolusi untuk mengubahnya.

i. Nilai Bahwa Manusia Harus Senantiasa Berikhtiar untuk Memperbaiki Hidupnya

Ikhtiar harus selalu dilakukan manusia dalam upaya memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas dengan menggunakan sumber daya yang terbatas.

### 2. Faktor-Faktor Penghambat Perubahan Sosial

a. Kurangnya Hubungan dengan Masyarakat Lain

Kehidupan terasing menyebabkan suatu masyarakat tidak mengetahui perkembangan-perkembangan yang telah terjadi. Hal ini menyebabkan pola-pola pemikiran dan kehidupan masyarakat menjadi statis.

b . Terlambatnya Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Kondisi ini dapat dikarenakan kehidupan masyarakat yang terasing dan tertutup, contohnya masyarakat pedalaman. Tapi mungkin juga karena masyarakat itu lama berada di bawah pengaruh masyarakat lain (terjajah).

c . Sikap Masyarakat yang Masih Sangat Tradisional

Sikap yang mengagung-agungkan tradisi dan masa lampau dapat membuat terlena dan sulit menerima kemajuan dan perubahan zaman. Lebih parah lagi jika masyarakat yang bersangkutan didominasi oleh golongan konservatif (kolot).

d. Rasa Takut Terjadinya Kegoyahan pada Integritas Kebudayaan

Integrasi kebudayaan seringkali berjalan tidak sempurna, kondisi seperti ini dikhawatirkan akan menggoyahkan pola kehidupan atau kebudayaan yang telah ada. Beberapa golongan masyarakat berupaya menghindari risiko ini dan tetap mempertahankan diri pada pola kehidupan atau kebudayaan yang telah ada.

e. Adanya Kepentingan-Kepentingan yang Telah Tertanam dengan Kuat

Organisasi sosial yang mengenal sistem lapisan strata akan menghambat terjadinya perubahan. Golongan masyarakat yang mempunyai kedudukan lebih tinggi tentunya akan mempertahankan statusnya tersebut. Kondisi inilah yang menyebabkan terhambatnya proses perubahan.

f. Adanya Sikap Tertutup dan Prasangka Terhadap Hal Baru (Asing)

Sikap yang demikian banyak dijumpai dalam masyarakat yang pernah dijajah oleh bangsa lain, misalnya oleh bangsa Barat. Mereka mencurigai semua hal yang berasal dari Barat karena belum bisa melupakan pengalaman pahit selama masa penjajahan, sehingga mereka cenderung menutup diri dari pengaruh-pengaruh asing.

g . Hambatan-Hambatan yang Bersifat Ideologis

Setiap usaha perubahan pada unsur-unsur kebudayaan rohaniah, biasanya diartikan sebagai usaha yang berlawanan dengan ideology masyarakat yang sudah menjadi dasar integrasi masyarakat tersebut.

h. Adat atau Kebiasaan yang Telah Mengakar

Adat atau kebiasaan merupakan pola-pola perilaku bagi anggota masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Adakalanya adat dan kebiasaan begitu kuatnya sehingga sulit untuk diubah. Hal ini merupakan bentuk halangan terhadap perkembangan dan perubahan kebudayaan. Misalnya, memotong padi dengan mesin dapat mempercepat proses pemanenan, namun karena adat dan kebiasaan masyarakat masih banyak yang menggunakan sabit atau ani-ani, maka mesin pemotong padi tidak akan digunakan.

i. Nilai Bahwa Hidup ini pada Hakikatnya

Buruk dan Tidak Mungkin Diperbaiki Pandangan tersebut adalah pandangan pesimistis. Masyarakat cenderung menerima kehidupan apa adanya dengan dalih suatu kehidupan telah diatur oleh Yang Maha kuasa. Pola pikir semacam ini tentu saja tidak akan memacu pekembangan kehidupan manusia.

Secara sosiologis, agar suatu perubahan dapat terjadi, harus dipenuhi dengan syarat-syarat sebagai berikut :

* + 1. Didasari dengan keinginan yang kuat untuk mengadakan perubahan, yang mana didalam masyarakat darus ada rasa ketidakpuasan terhadap keadaan yang sedang dijalaninya dan keinginan untuk mencapai perbaikan dengan perubahan keadaan tersebut.
    2. Adanya seorang pemimpin atau sekelompok orang yang mampu memimpin untuk ke arah yang lebih baik.
    3. Harus ada momentum yaitu saat dimana segala keadaan dan faktor sudah tepat dan baik untuk memulai suatu gerakan sebagai awal perubahan, terpenuhinya syarat-syarat diatas dapat terjadi perubahan secara revolusi.

Dalam dewasa ini proses-proses pada perubahan-perubahan sosial dapat diketahui dengan melihat ciri-ciri sebagai berikut :

1. Tidak ada masyarakat yang berhenti perkembangannya karena setiap masyarakat mengalami perubahan baik secara lambat maupun capat. (Soemadjan dalam Soekanto, 2007:267).
2. Perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan tertentu, akan diikuti dengan perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga sosial lainnya. Karena lembaga-lembaga sosial tdai sifatnya interpenden. Maka sulit untuk mengisolasi perubahan pada lembaga-lembaga sosial tertentu saja. Proses selanjutnya merupakan suatu mata rantai.
3. Perubahan-perubahan sosial yang cepat biasanya mengakibatkan disorganisasi yang bersifat sementara karena keberadaannya dalam suatu proses penyesuaian diri.
4. Perubahan tidak dapat dibatasi hanya dalam bidang kebendaan ataupun bidang spritual karena keduannya memiliki hubungan timbal balik.

Selain itu, perubahan sosial dapat dilihat dari beberapa subsistem dalam kehidupan sebagai berikut :

1. Pola hidup

Pola hidup merupakan suatu sistem dalam kehidupan ini terutama didalam hidup bermasyarakat, termasuk didalamnya pola konsumsi, cara berpakaian dan penguasaan teknologi sehingga dalam kehidupan bermasyarakat dapat seimbang dan selaras.

Pola konsumsi adalah jumlah konsumsi jenis makanan serta berapa kali mengkonsumsi makanan dalam sehari. Pola konsumsi makanan biasanya dipengaruhi oleh penyiapan pangan dan cenderung untuk meningkatkan gizi keluarga sesuai dengan ketersediaan pangan yang dimiliki (Suhardjo dalam Johan, 2004:25). Selain itu, cara berpakaian dan penguasaan teknologi dalam kehidupan bermasyarakat ditujukan dengan penampilan yang membuat seseorang dalam masyarakat dapat dipandang.

Dapat dijelaskan sesuai yang dipaparkan bahwa yang dimaksud perubahan sosial dalam pola konsumsi adalah pola makan masyarakat (keluarga) dan pemenuhan gizi yang terkandung dalam makanan yang dikonsumsi sehari-hari. Dan perubahan sosial dalam cara berpakaian serta penguasaan teknologi ialah perubahan penampilan dengan berubahnya cara berpakaian dan bertambahnya kemampuan dalam penggunaan teknologi.

2. Investasi

Dalam sebuah usaha haruslah memerlukan investasi/aset yang menrupakan modal dalam usaha itu sendiri. Tetapi investasi yang dimaksud penulis ialah kepemilikan barang yang tahan lama yang didapatkan dari pekerjaan yang digeluti. Ada dua kategori investasi yaitu *real assets* dan  *financial assets*, dimana *real assets* ialah aset yang nyata wujudnya seperti rumah, kendaraan, alat-alat elektronik dan sebagainya. Sedangkan *financial assets* ialah aset berupa dokumen/surat-surat yang tidak langsung pemegangnya. (Ahmad dalam Saharuddin, 2004:39)

3. Pendapatan

Kemiskinan dan kesenjangan telah membaea implikasi yang luas dengan orientasi kebijakan pembangunan yang memang tidak memberikan perhatian lebih seksama dalam pembangunan suatu daerah. Terlebih terhadap penghasilan/pendapatan masyarakat yang berdomisili didalamnya. Menurut Sigit dalam Johan (2004:27) pendapatan seseorang adalah semua penghasilan yang diterima dalam kegiatan ekonomi suatu periode tertentu. Kemudian ditambahkan oleh Sumitro dalam Johan (2004:28) memberi batasan dalam pengertian pendapatan yaitu jumlah barang dan jasa-jasa yang didapatkan dan dapat mempengaruhi tingkat kehidupan masyarakat.

Selanjutnya, menurut Horton dan Hunt dalam Saharuddin (2004:40) yang menyatakan pendapatan atau penghasilan yang banyak diperlukan untuk dapat hidup menurut cara hidup orang berkelas yang memiliki pendapatan yang banyak, sehingga mampu membeli rumah, kendaraan dan sebagainya sesuai dengan yang mereka inginkan. Diketahui bahwa penjelaskan diatas menitikberatkan pada perbedaan orang-orang yang memiliki pendapatan yang banyak dapat memenuhi keinginannya dibandingkan dengan orang yang tak mampu yang hanya memiliki pendapatan pas-pasan. Sehingga tidak mampu untuk memenuhi semua keinginannya.

Konsep pendapatan dapat dilihat dari segi pendapatan perkapita, yaitu penghasilan/pendapatan yang diterima seseorang atas kegiatan/pekerjaan yang dilakukannya, baik pendapatan rumah tangga maupun perorangan. Pendapatan nominal seseorang ditentukan oleh sumber daya produksi yang dimilikinya. Dalam suatu usaha, pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh para pemilik usaha dari usaha yang dimilikinya.

Menurut Sudjatmoko dalam Johan (2004:59) mengemukakan bahwa dua jenis pendapatan yaitu : (1) Pendapatan Kotor ialah pendapatan yang merupakan hasil kali atau kuantitas produk dengan harga jual produksi perunit, (2) Pendapatan Bersih adalah pendapatan yang merupakan selisih pendapatan kotor dengan seluruh biaya, bunga modal, sewa tempat dan biaya lain-lain yang digunakan dalam menjalankan usaha.

Dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial dalam memperoleh pendapatan ialah perubahan pendapatan dalam artian bertambahnya pendapatan bersih yang diperoleh dari suatu kegiatan atau pekerjaan.

### Kehidupan Petani Kakao di Kelurahan Ujung Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng

Kelurahan Ujung Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng terletak di daerah Pegunungan Menoreh dengan lingkup masyarakat desa yang sebagian besar mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Tenaga kerja yang bekerja di bidang pertanian memperoleh penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.

Selain itu, dalam kehidupan sebagai masyarakat mereka juga saling bekerjasama dan perasaan sadar akan kebersamaan yang disebabkan oleh satu keturunan dan telah hidup berdampingan dalam kurung waktu yang cukup lama sesuai dengan pendapat Ralph dalam Abdulsyani (1994:31) bahwa masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah hidup dan bekerjasama dalam waktu yang cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri sebagai kesatuan sosial dengan batas yang dirumuskan jelas.

Kemudian didukung juga oleh pendapat Koentjananingrat (1990:146) yang menjelaskan bahwa masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut sistem tertentu yang bersifat kontinu yang terikat oleh rasa identitas bersama.

Masyarakat petani yang sudah tentu menginginkan kesejahteraan bagi kehidupaan keluarganya, jadi tak henti-hentinya untuk berkreasi demi mewujudkan keinginannya tersebut. Dalam masyarakat petani di Kelurahan Ujung Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng yang dulunya menggarap lahan yang dimiliki dengan tanaman musim sekarang mencoba beralih ke tanaman Kakao sehingga dapat disebut di Kelurahan Ujung Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani Kakao.

Dalam mengelola tanaman Kakao, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya dapat dilihat sebagai berikut :

a. Faktor Fisik yang Mempengaruhi Tanaman Kakao

1) Keadaan Iklim

Iklim secara langsung mempengaruhi suhu tanah dan hubungannya dengan lengas tanah serta tidak langsung melalui tumbuhan. Faktor iklim yang penting bagi pertumbuhan tanaman kakao meliputi:

a. Sinar matahari

Matahari adalah sumber energi pada peristiwa terjadi dalam atmosfer yang dianggap penting bagi sumber kehidupan. Matahari memancarkan atau meradiasikan sinar yang pada umumnya mempunyai gelombang pendek, sedangkan dari bumi dipancarkan sinar dengan gelombang panjang. Bagian radiasi matahari yang sampai ke permukaan bumi disebut insolasi. Sinar matahari merupakan sumber energi yang menyebabkan tanaman dapat membentuk gula, peristiwa itu disebut fotosintesis. Tanpa bantuan sinar matahari tanaman tidak dapat memasak makanan yang diserap dari dalam tanah, yang berakibat tanaman akan menjadi lemah atau akan mati (AAK, 2007: 18).

1. Suhu

Suhu atau temperatur adalah derajat panas atau dingin yang diukur berdasarkan skala tertentu dengan menggunakan thermometer. Satuan suhu yang biasa digunakan adalah derajat Celcius (oC), sedangkan di Inggris dan beberapa negara lainnya dinyatakan dalam derajat Fahrenheit (oF) (Gunarsih, 2006 : 9). Variasi suhu di Indonesia lebih dipengaruhi oleh ketinggian tempat (altitude). Suhu maksimal di Indonesia menurun sebesar 0,6 oC untuk setiap kenaikan elevasi setinggi 100 meter, sedangkan suhu minimum menurun 0,5 oC per kenaikan elevasi 100 meter suhu maksimal tertinggi umumnya tercapai pada sekitar bulan Oktober (pada akhir musim kemarau) dan suhu minimum terendah tercapai pada sekitar bulan Juli dan Agustus (Benyamin, 2004 :104).

1. Curah hujan

Curah hujan adalah jumlah air yang turun pada waktu tertentu. Tingkat curah hujan pada pertanian akan berpengaruh terhadap jenis tanaman yang dibudidayakan dan teknik pengairan yang digunakan. Schmidt-Fergusson mengklasifikasikan iklim berdasarkan nisbah (Q) jumlah bulan kering dan bulan basah dalam satu tahun.

1. Kecepatan angin

Angin merupakan gerakan atau perpindahan massa udara dari satu tempat ke tempat lain secara horizontal.Massa udara adalah udara dalam ukuran yang sangat besar yang mempunyai sifat fisik (temperatur dan kelembaban) yang seragam dalam arah yang horizontal. Angin merupakan unsur penting bagi tanaman. Angin dapat mengatur penguapan/temperatur, membantu penyerbukan, membawa uap air, dan membawa gas-gas yang sangat dibutuhkan oleh tanaman.

2) Tanah

Menurut Suripin (2004: 43-53) secara fisik, tanah terdiri dari pertikel mineral dan organik dengan berbagai ukuran.

a. Tekstur tanah

Batuan dan mineral yang mengalami pelapukan baik secar fisik maupun kimia menghasilkan partikel dengan berbagai macam ukuran, mulai dari ukuran batu, kerikil(gravel), pasir, lempung sampai liat. Penggolongan material tanah meliputi partikel mineral yang mempunyai diameter lebih kecil dari 2 mm, atau lebih kecil dari kerikil. Partikel tanah meliputi pasir, lempung atau geluh, dan liat. Tekstur tanah merupakan perbandingan relative dari berbagai golongan besar partikel tanah dalam suatu massa tanah, terutama perbandingan antara fraksi-fraksi liat, lempung dan pasir.

* + 1. Struktur tanah

Struktur tanah digunakan untuk menerangkan susunan partikel-partikel tanah. Sruktur tanah terdiri dari struktur makro dan struktur mikro. Sruktur makro adalah susunan agregat-agregat tanah satu dengan lainnya, sedangkan struktur mikro adalah penyusunan butir-butir primer tanah (pasir, lempung dan liat) menjadi partikel sekunder yang disebut *peds*, atau agregat.

c. Infitrasi

Infiltrasi adalah peristiwa masuknya air ke dalam tanah melalui permukaan tanah secara vertikal. Sedangkan banyaknya air yang masuk melalui permukan tanah persatuan waktu dikenal sebagai laju infiltrasi. Nilai laju infiltrasi sangat tergantung pada kapasitas infiltrasi, yaitu kemampuan tanah untuk melewatkan air dari permukaan tanah secara vertikal.

* + 1. Kandungan Bahan Organik

Bahan organik umumnya ditemukan di permukaan tanah atau lapisan tanah atas (*top soil*). Jumlah bahan organik ini tidak besar, berkisar 3-5 persen, tetapi memegang peranan penting dalam menentukan sifat-sifat tanah, dan dalam bidang pertanian, terutama bagi pertumbuhan tanaman.

* + 1. Relief Lahan

Menurut Baver dalam Suripin (2004: 55) derajat kemiringan dan panjang lereng merupakan dua sifat yang utama dari topografi yang mempengaruhi erosi. Semakin curam dan makin panjangnya lereng maka makin besar pula kecepatan aliran air permukaan dan bahaya erosi (Tjwan dalam Suripin 2004: 55).

b. Faktor Non Fisik yang Mempengaruhi Usahatani Kakao

Menurut Fadholi Hernanto (1996: 64), faktor non fisik yang mempengaruhi usahatani kakao adalah sebagai berikut:

1) Modal

Modal merupakan unsur pokok usahatani yang penting. Menurut pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang yang bersama-sama dengan faktor produksi lain dan tenaga kerja serta pengelolaan menghasilkan barang-barang baru, yaitu produksi pertanian.

2) Tenaga Kerja

Tenaga kerja manusia dibedakan berdasarkan atas tenaga kerja pria, wanita, dan anak-anak. Tenaga kerja manusia dapat mengerjakan semua jenis pekerjaan usahatani berdasar tingkat kemampuannya. Tenaga kerja usahatani dapat diperoleh dari dalam keluarga dan dari luar keluarga. Tenaga kerja luar keluarga diperoleh dengan cara upahan, sambatan, arisan tenaga kerja

3) Transportasi

Sarana transportasi dan komunikasi yang ada akan memudahkan petani bersentuhan dengan dunia luar seperti pasar.

4) Pemasaran

Aspek pemasaran merupakan masalah di luar usaha tani yang perlu diperhatikan. Petani saat ini berada pada posisi lemah dalam penawaran dan persaingan, terutama yang menyangkut penjualan hasil dan pembelian bahan-bahan pertanian.

5) Fasilitas kredit

Sebagai akibat langkanya modal usahatani, kredit menjadi penting. Pemerintah perlu menyediakan fasilitas kredit kepada petani dengan syarat mudah dicapai (ada di lokasi usahatani). Alasan petani untuk tidak menggunakan fasilitas kredit yang disediakan pemerintah adalah: belum tahu caranya, tidak ada jaminan, serta bunganya yang dianggap terlalu besar.

6) Teknologi yang digunakan

Teknologi yang digunakan petani dalam usahatani mempengaruhi pola pertanian maupun produksi. Monsher (dalam Anita, 2009:82) teknologi pertanian berarti cara-cara bertani yang meliputi cara-cara bagaimana para petani menyebarkan benih, memelihara tanaman dan memungut hasil, pemupukan, obat-obat pemberantasan hama. Termasuk juga di dalamnya berbagai kombinasi jenis-jenis usaha oleh para petani agar dapat menggunakan tenaga dan tanahnya dengan baik.

Kehidupan masyarakat petani Kakao di Kelurahan Ujung Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng seperti masyarakat petani lainnya yang memiliki keluarga yang akan membutuhkan keperluan-keperluan yang mesti dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari.

Ada yang membebankannya hanya pada pundak seorang suami atau dibebankan kepada kedua orang tuanya demi menghidupi anak-anaknya.

1. **Kerangka Pikir**

Sebagian besar masyarakat pedesaan meminati bekerja sebagai petani yang mengelola lahan dengan tanaman musiman atau multi crops demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Tetapi dalam melakoni pekerjaan banyak menghadapi hambatan. Hambatan yang paling terasa adalah serangan hama dan penyakit serta sumberdaya manusia yang kurang.

Hal tersebut kemudian memunculkan ide untuk melaksanakan pertanian kakao yang mempunyai keunggulan sehingga diharapkan mampu menghasikan produktivitas yang tinggi dan mampu meningkatkan pendapatan petani. Sehingga dalam perkembangannya diharapkan dapat mengubah kehidupan sosialnya atau perubahan sosial. Usaha tersebut tak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial yang ingin dicapainya.

Demikian halnya dengan masyarakat Petani pada Kelurahan Ujung Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng yang menggeluti pekerjaan sebagai Petani Kakao yang ingin mengubah kehidupannya agar semakin sejahtera.

Berdasarkan kehidupan petani di Kelurahan Ujung Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng yang beralih menjadi petani Kakao dengan alasan ingin mengubah kehidupannya atau perubahan sosial yang dalam proses tersebut tak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Alur penelitian ini dapat secara ringkas dituangkan dalam bagan kerangka pikir berikut :

Masyarakat Petani di Kelurahan Ujung

Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng

Petani Kakao

Pendidikan

**Perubahan Sosial**

Faktor-faktor yang Mempengaruhi

Perubahan Sosial

Pendapatan

Kesehatan

Kondisi Rumah

Investasi

Gambar 1. *Kerangka Pikir*

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. suatu rencana tentang cara mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuannya mengetahui perubahan sosial pada masyarakat Petani Kakao di Kelurahan Ujung Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

Peneliti memilih Kelurahan Ujung sebagai lokasi penelitian disebabkan masyarakatnya sebagian besar adalah petani Kakao.

1. **Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat petani di Kelurahan Ujung Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Dalam penentuan Informan maka peneliti menggunakan *purposive sampling* yang menentukan Informan secara sengaja sesuai kebutuhan penelitian dengan menentukan beberapa kriteria untuk memilih subjek penelitian.

1. **Definisi Operasional Variabel**

Untuk menggambarkan variabel yang akan diamati, maka secara operasional didefinisikan, dalam hal ini yang dimaksud dengan :

1. Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada kehidupan masyarakat petani Kakao pada pola hidup, pendapatan, dan investasi

31

1. Masyarakat petani Kakao adalah masyarakat yang bekerja sebagai petani Kakao.
2. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah metode observasi , wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini metode tersebut sebagai penjaring data primer tentang perubahan sosial pada masyarakat petani Kakao di Kelurahan Ujung Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Dengan pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yang akan dilakukan yaitu:

1. Observasi partisipasi, yaitu merupakan observasi yang observer atau peneliti ikut ambil bagian dalam situasi atau keadaan yang akan diobservasinya, observer ikut sebagai pemain tidak hanya sebagai penonton.
2. Observasi biasa, yaitu merupakan pengamatan secara langsung dimana peneliti tidak ikut ambil secara langsung dalam situasi yang ditelitinya.
3. Wawancara

Tekhnik wawancara yang dilakukan adalah dengan cara berdialog langsung dengan informan untuk memperoleh keterangan tentang permasalahan yang diteliti.

1. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan dalam upaya melengkapi data-data yang telah diperoleh berupa gambaran penelitian, keadaan populasi dan data yang digunakan melalui dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan atau denagn kata lain sumber data sekunder.

1. **Teknik Analisis data**

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis secara kualitatif deskriptif. Data dari hasil observasi dan wawancara dikelompokkan dan selama atau sesudah analisis data dilakukan telaah kepustakaan yang relevan dengan masalah dalam penelitian ini. Analisis ini dilakukan dengan cara menyusun, mereduksi data, mendisplay data yang dilikumpulkan dari berbagai pihak dan memberikan verifikasi untuk disimpulkan.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Gambaran Umum Wilayah Penelitian**

**1. Profil Wilayah Penelitian**

Dalam bagian ini akan disajikan tentang profil wilayah penelitian yaitu profil Kelurahan Ujung Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng yang meliputi dari keadaan geografis, keadaan penduduk, tingkat pendidikan, mata pencaharian, kondisi sarana dan prasana, lembaga kemasyarakatan, dan kelembagaan politik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

**a. Keadaan Geografis**

34

Secara geografis Kelurahan Ujung berada pada posisi diantara 40 16’ 0” Lintang Selatan dan 1190 47’ 18” Bujur Barat. Kemudian dilihat pada aspek topografi kelurahan ini termasuk pada dalam kategori datar. Kelurahan Ujung merupakan salah satu kelurahan yang termasuk didalam Kecamatan Lilirilau yang terletak pada bagian timur Kabupaten Soppeng dengan luas wilayahnya sekitar 19 Km2 yang meliputi luas pemukiman 11 Km2 , luas pemakaman 0,55 Km2, area persawahan 3 Km2, area perkebunan 4,3 Km2 dan perkantoran 0,15 Km2, serta mempunyai batas wilayah administratif sebagai berikut :

a. Sebelah Utara : Desa Baringeng

b. Sebelah Selatan : Desa Paroto

c. Sebelah Barat : Kelurahan Macanre

d. Sebelah Timur : Desa Parenring

34

Dilingkungan Kelurahan Ujung para petani memiliki keseluruhan sawah yang tadah hujan dan rentang dengan kekurangan air sampai saat ini tidak dapat dimanfaatkan atau dikelola sebagai lahan produksi pertanian secara optimal. Sehingga mereka berpikir untuk mengalihkannya menjadi lahan tanaman kakao dan sebagian lagi yang masih bertahan menggunakan teknologi dalam mengelola persawahannya dengan sistem pompanisasi.

**b. Keadaan Penduduk**

Berdasarkan pada data potensi Kelurahan pada tahun 2009,Kelurahan Ujung memiliki penduduk yang berjumlah 3.526 Jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1**

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Jenis Kelamin | Jumlah  (Jiwa) | Persen  (%) |
| 1. | Laki-laki | 1.420 | 40,27 |
| 2. | Perempuan | 2.106 | 59,73 |
| **Total** | | **4266** | **100** |

*Sumber :* Kantor Kelurahan Ujung (2009)

Dapat diketahui dari paparan tabel diatas bahwa jumlah penduduk Kelurahan Ujung yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 1.420 Jiwa atau 40,27 persen dan yang mendominasi penduduknya berjenis kelamin perempuan sebanyak 2.106 Jiwa atau 59,73 persen.

Selain itu, penduduk Kelurahan Ujung memiliki perbedaan umur diantara mereka. Untuk lebih jelasnya tentang tingkatan umur penduduk Kelurahan Ujung dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2**

Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Umur

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Kelompok Umur (Tahun) | Jumlah (Jiwa) | Persen (%) |
| 1.  2.  3.  4.  5.  6.  7.  8.  9.  10.  11.  12.  13. | >1 – 5  6 – 10  11 – 15  16 – 20  21 – 25  26 – 30  31 – 35  36 – 40  41 – 45  46 – 50  51 – 55  56 – 60  61 ke atas | 258  298  287  247  295  311  343  313  307  319  119  239  110 | 7,3  8,4  8,1  7,1  8,3  8,8  9,7  8,9  8,7  9,3  5,6  6,7  3,1 |
| **Jumlah** | | **3.526** | **100** |

*Sumber :* Kantor Kelurahan Ujung (2009)

Dengan memperhatikan tabel diatas dapat diketahui tingkat umur penduduk Kelurahan Ujung pada tingkat umur >1-5 tahun sebanyak 258 jiwa atau 7,3 persen, umur 6-10 tahun sebanyak 298 jiwa atau 8,4 persen, umur 11-15 tahun sebanyak 287 jiwa atau 8,1 persen, umur 16-20 tahun sebanyak 247 jiwa atau 7,1 persen, umur 21-25 tahun sebanyak 295 jiwa atau 8,3 persen dan umur 26-30 tahun sebanyak 311 jiwa atau 8,8 persen, umur 31-35 tahun sebanyak 343 jiwa atau 9,7 persen, umur 36-40 tahun sebanyak 313 jiwa atau 8,9 persen, umur 41-45 tahun sebanyak 307 jiwa atau 8,7 persen, umur 46-50 tahun sebanyak 319 jiwa atauumu 9,3 persen, lalu umur 51-55 tahun sebanyak 119 jiwa atau 5,6 persen, umur 56-60 tahun sebanyak 239 jiwa atau 6,7 persen, dan yang terakhir pada umur 61 tahun keatas sebanyak 110 jiwa atau 3,1 persen.

**c. Tingkat Pendidikan**

Pertumbuhan dan perkembangan suatu wilayah ditentukan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor jumlah dan kualitas penduduk atau sumber daya manusia yang dimilikinya. Penduduk merupakan salah satu faktor penggerak yang cukup penting dalam perkembangan roda perekonomian, yang dalam jumlah besar dapat menjadi penggerak pembangunan yang mempengaruhi terhadap berkembangnya daerah tersebut, tetapi juga di sisi lain hal ini akan menjadikan banyaknya jumlah penduduk yang tidak memiliki lapangan pekerjaan. Suatu daerah akan mengalami kemajuan apabila didukung oleh sumber daya manusia yang memadai dan memiliki kualitas yang baik begitu pula sebaliknya. Pendapat ini didasarkan pada anggapan bahwa masyarakat dengan segala kemampuannya merupakan pelaksana pembangunan di daerahnya.

Sumber daya manusia sebagai sumber daya pembangunan menekankan masyarakat sebagai pelaku pembangunan yang memiliki etos kerja produktif, keterampilan serta kreativitas. Berhasilnya pembangunan daerah bergantung pada peran aktif masyarakat, sikap mental, tekad, dan kesiapan masyarakat dalam menghadapi tantangan. Dengaan kata lain, pendidikan merupakan bagian integral dari pembangunan, salah satu tujuannya untuk meningkatkan kesejahteran masyarakat.

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan pembangunan suatu wilayah yaitu sumber daya manusianya, dalam hal ini jenjang pendidikan yang telah mereka lalui. Paparan agar lebih jelasnya jenjang pendidikan penduduk Kelurahan Ujung dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3**

Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Ujung

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Tingkat Pendiidikan | Jumlah | Persen (%) |
| 1.  2.  3.  4.  5.  6.  7.  8.  9.  10. | Buta Huruf  Tidak Tamat SD/Sederajat  Tamat SD/Sederajat  Tidak Tamat SLTP/Sederajat  Tamat SLTP/Sederajat  Tidak Tamat SLTA/Sederajat  Tamat SLTA/Sederajat  D1  D2  S1 | 245  708  415  834  553  381  219  57  49  65 | 6,9  20,3  11,7  23,6  15,8  10,8  6,2  1,6  1,3  1,8 |
| **Jumlah** | | **3.526** | **100** |

*Sumber :* Kantor Kelurahan Ujung (2009)

Setelah memperhatikan tabel diatas dapat diketahui tingkat pendidikan pada penduduk Kelurahan Ujung bahwa masih ada yang buta huruf sebanyak 245 jiwa atau 6,9 persen, penduduk yang tidak tamat SD/Sederajat sebanyak 708 jiwa atau 20,3 persen. Sedangkan penduduk yang tamat SD/Sederajat sebanyak 415 jiwa atau 11,7 persen, penduduk yang melanjutkan pada tingkat SLTP/Sederajat tetapu tidak tamat sebanyak 834 jiwa atau 23,6 persen dan yang tamat SLTP/Sederajat sebanyak 553 jiwa atau 15,8 persen. Kemudian tidak tamat SLTA/Sederajat sebanyak 381 jiwa atau 10,8 persen, penduduk yang tamat SLTA/Sederajat sebanyak 219 jiwa atau 6,2 persen. Selanjutnya penduduk yang mengenyam Strata Satu (S1) sebanyak 65 jiwa atau 1,8 persen, Diploma Satu (D1) sebanyak 57 jiwa atau 1,6 persen serta penduduk Diploma Dua (D2) sebanyak 49 jiwa atau 1,3 persen.

Pendidikan merupakan bagian integral dari pembangunan, salah satu tujuannya untuk meningkatkan kesejahteran masyarakat. Karena pembangunan tidak dapat mengandalkan hanya pada sumber daya manusia dan alam saja, maka usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia mutlak diperlukan. Untuk mencapai tujuan ini salah satu cara yang harus ditempuh adalah lewat pembangunan sarana pendidikan. Peningkatan sarana pendidikan tersebut secara otomatis memberi pengaruh terhadap tingkat pendidikan masyarakat termasuk juga di Kelurahan Ujung.

Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pembangunan di suatu daerah. Hal ini disebabkan oleh pembangunan di suatu daerah banyak ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Dengan kata lain pendidikan merupakan tolok ukur dari pembangunan yang terjadi pada suatu wilayah, sehingga pendidikan perlu ditingkatkan agar lebih baik lagi. Kelurahan Ujung memiliki perhatian yang cukup tinggi dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Usaha tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam pembangunan sarana dan prasarana pendidikan.

Maka pemerintah Kelurahan Ujung memberikan dukungan terhadap dunia pendidikan dengan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan berupa gedung atau bangunan sekolah. Untuk lebih jelasnya tentang fasilitas pendidikan dikelurahan Ujung dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.4**

Jumlah Fasilitas Pendidikan Menurut Jenjang Pendidikan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Jenjang Pendidikan | Jumlah |
| 1.  2.  3.  4.  5. | Sekolah Taman Kanak-kanak  Sekolah Dasar (SD)  Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)  Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA)  Perguruan Tinggi (PT) | 2  4  2  2  1 |
| **Total Fasilitas Pendidikan** | | **11** |

*Sumber :* Kantor Kelurahan Ujung (2009)

**d. Mata Pencaharian**

Mata pencaharian merupakan bagian dari ekonomi penduduk yang paling penting karena sebagai sumber penghidupan manusia untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan bagi kelangsungan hidupnya. Tingkat pendidikan suatu masyarakat akan mempengaruhi sistem mata pencaharian dari masyarakat itu sendiri, dalam arti kata pada masyarakat di mana tingkat pendidikannya tinggi, dengan cara kehidupan modern, mempunyai sistem mata pencaharian yang berbeda dengan masyarakat yang taraf pendidikannya rendah yang cara hidupnya sederhana.

Selain itu, lingkungan atau keadaan alam pun dapat menentukan pola dan sistematika yang dipakai dalam aktivitas hidupnya. Masyarakat pegunungan mempunyai ciri-ciri sistem mata pencaharian tersendiri yang berbeda dengan sistem mata pencaharian masyarakat di daerah dataran rendah.

Penduduk dikelurahan Ujung pada kesehariannya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya cenderung mereka mengelola lahan yang dimiliki. Tetapi ada juga sebagian kecil yang memilih pekerjaan lainnya. Untuk lebih jelasnya tentang mata pencaharian penduduk Kelurahan Ujung dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.5**

Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Ujung

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Mata Pencaharian | Jumlah | Persen (%) |
| 1.  2.  3.  4.  5.  6.  7.  8.  9.  10.  11. | Tidak Bekerja  Petani  Pegawai Negeri  Pedagang  Penjahit  Tukang Batu  Tukang Kayu  Peternak  Montir  Sopir  TNI/Polri  Pengusaha | 695  2.122  51  78  13  133  162  149  17  55  20  31 | 19,7  56,7  1,9  2,2  1,1  3,7  4,5  4,2  1,2  1,8  1,4  1,6 |
| **Jumlah** | | **3.526** | **100** |

*Sumber :* Kantor Kelurahan Ujung (2009)

Dari tabel diatas dapat diketahui mata pencaharian penduduk Kelurahan Ujung kebanyakan menjadi Petani sebanyak 2.122 jiwa atau 56,7 persen, yang bekerja sebagai Pegawai Negeri sebanyak 51 jiwa atau 1,9 persen, penduduk yang bekerja sebagai Pedagang sebanyak 78 jiwa atau 2,2 persen, dan yang menjadi Penjahit sebanyak 13 jiwa atau 1,1 persen. Kemudian adapula penduduk yang bekerja menjadi Tukang Batu sebanyak 133 jiwa atau 3,7 persen, bekerja sebagai Tukang Kayu sebanyak 162 jiwa atau 4,5 persen dan penduduk yang bekerja sebagai Peternak sebanyak 149 jiwa atau 4,2 persen. Selanjutnya pekerjaan penduduk Kelurahan Ujung menjadi Montir sebanyak 17 jiwa atau 1,2 persen, bekerja sebagai Sopir sebanyak 55 jiwa atau 1,8 persen, serta bekerja dipemerintahan sebagai anggota TNI/Polri sebanyak 20 jiwa atau 1,4 persen, dan penduduk memilih menjadi Pengusaha sebanyak 31 jiwa atau 1,6 persen. Sisanya penduduk yang tidak bekerja sebanyak 695 jiwa atau 19,7 persen.

**e. Kondisi Sarana dan Prasarana**

Dalam kehidupan sehari-hari suatu masyarakat atau penduduk yang mendiami suatu wilayah atau lokasi sebagai tempat tinggalnya, dengan singkat dapat dikatakan lingkungan masyarakat. Sebagai pendukung untuk memenuhi kelangsungan hidup masyarakat atau penduduknya suatu pemerintahan atau para pemimpin sudah jelas akan menyediakan sarana dan prasarana bagi penduduknya.

Begitu pula yang dialami oleh masyarakat Kelurahan Ujung yang disediakan beberapa sarana dan prasarana demi menunjang aktivitas kehidupan bermasyarakatnya. Sarana dan prasarana dikelurahan Ujung meliputi jalan kampung yang belum diaspal atau masih tanah sepanjang 3 Km2 dan jembatan sebanyak 2 buah.

Selain itu, sarana transportasi darat yang tersedia seperti bus umum, angkot/angkodes, ojek, becak, dan bahkan masih ada delman. Serta dalam prasarana Komunikasi seperti Radio/TV dikelurahan Ujung jumlah TV sebanyak 790 unit, Parabola sebanyak 57 unit. Kemudian prasarana air bersih terdapat sumur pompa sebanyak 82 unit, sumur gali sebanyak 10 unit. Dan tak lupa untuk pengairan terdapat juga saluran *drainase*.

Masyarakat Keluraha Ujung yang keseluruhannya menganut agama Islam sudah jelas mempunyai tempat peribadahan. Diwilayah Kelurahan Ujung tersedia 4 Masjid dan 2 Mushollah sebagai tempat ibadah masyarakat setempat.

**2. Profil Informan**

Pada profil informan ini oleh peneliti menyajikannya berdasarkan atas gambaran tentang identitas informan yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria dalam penentuan subjek atau informan yang mendukung diperolehnya hasil penelitian yang sesuai dengan kenyataan pada kehidupan masyarakat petani Kelurahan UjungKecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Adapun profil informan yaitu :

1. **Tingkat Umur**

Dengan melihat tingkatan umur maka mencerminkan tingkah laku atau sikap dalam keseharian. Baik itu dalam bekerja ataupun dilingkungan masyarakat sekitarnya, ini menjadikan sebuah patokan ketika berpikir demi keluarganya dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya yang bekerjasebagai petani kakao. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.6**

Profil Informan Menurut Tingkat Umur

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Tingkat Umur | Jumlah | Persentase |
| 1.  2.  3.  4.  5. | 35 – 40  41 – 45  46 – 50  51 – 55  56 – 60 | 5  2  3  3  2 | 33,4  13,3  20  20  13,3 |
| **Jumlah Informan** | | **15** | **100** |

*Sumber :* Hasil Wawancara (2011)

1. **Jumlah Anak**

Pada kehidupan dalam keluarga masyarakat petani kakao Kelurahan Ujung terdapat tanggung jawab yang harus dipikul oleh masing-masing anggotanya terutama orang tua yang harus menanggung anak-anaknya hingga mereka bisa hidup mandiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. 7**

Profil Informan Menurut Jumlah Anak Yang Dimiliki

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Jumlah Anak Yang Dimiliki | Jumlah | Persentase |
| 1.  2.  3.  4.  5. | 3 anak  4 anak  5 anak  6 anak  7 anak | 4  2  3  4  2 | 26,2  13,3  20  26,2  13,3 |
| **Jumlah Informan** | | **15** | **100** |

*Sumber :* Hasil Wawancara (2011)

**B. Hasil Penelitian**

Pada bagian ini akan disajikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial ekonomi masyarakat petani kakao dan bentuk perubahan sosial ekonomi yang dialami oleh masyarakat petani kakao Kelurahan Ujung. Untuk lebih jelasnya marilah kita lihat sebagai berikut :

**1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Sosial Masyarakat Petani Kakao Kelurahan Ujung.**

Keadaan kehidupan sosial menggambarkan keadaan sosial dan ekonomi suatu masyarakat. kehidupan sosial ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang masing-masing dari faktor tersebut memiliki keterkaitan yang erat dan bersifat saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang lainnya.

Dalam masyarakat pedesaan yang mayoritas adalah petani, memenuhi kebutuhan keluarganya dengan hasil pertanian yang mereka geluti.Demikian halnya kehidupan masyarakat Kelurahan Ujung yang ingin melakukan perubahan sosial ekonomi terhadap kesejahteraan keluarganya. Hal itu sebagian besar dipengaruhi dengan adanya kontak dari luar karena masyarakat sudah menganut sistem masyarakat terbuka dan beriorentasi ke masa depan sehingga terbuka dalam menerima informasi atau masukan dari luar misalnya penyuluhan termasuk perkembangan ilmu pengetahuan dan tekhnologi, serta ketidakpuasan masyarakat terhadap penghasilannya yang dulu.

Dalam keseharian mereka bekerja sebagai petani *multicrops* yang disesuaikan dengan kondisi musim yang berada di daerah setempat. Sejak mereka berpikir bahwa kebutuhan keluarga semakin hari semakin bertambah, dan mereka tidak puas dengan hasil bertani *multicrops* tersebut maka mereka mencoba beralih menjadi petani *singlecrops* atau hanya menanam sejenis tanaman saja, dalam hal ini menjadi petani kakao .Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu informan yang bernama Abd. Gaffar (45 tahun) menyatakan bahwa :

“ sadar dengan kebutuhan keluarga yang belum mencukupi dengan hanya bertani saja, maka saya mencoba untuk beralih menjadi petani kakao dengan memanfaatkan lahan yang saya miliki. Ini saya lakukan agar kesejahteraan keluarga semakin bertambah sehingga terjadi perubahan sosial.” (Wawancara, 20 Agustus 2011)

Sependapat dengan informan bernama Abd. Gaffar (45 tahun), salah satu informan bernama Awaluddin (48 tahun), menyatakan bahwa :

“ melihat semakin hari semakin bertambah kebutuhan keluarga dalam sehari-hari, padahal pekerjaan bertani belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Maka saya mencoba beralih menjadi petani kakao, dengan demikian terjadi penambahan pendapatan sehingga kehidupan sosial keluarga kami berubah.” (Wawancara, 20 Agustus 2011)

Setelah beralih menjadi petani kakao maka masyarakat yang menanam tanaman kakao dapat panen sebanyak tiga kali dalam setahun. Sehingga untuk menutupi kebutuhan keluarganya dapat dilakukan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu informan yang bernama H. Jintung (50 tahun), menyatakan bahwa :

“ bekerja sebagai petani kakao pada saat ini menjadikan saya lebih ringan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga saya. Ini semua karena dalam setahun saya dapat memanen tanaman kakao saya sebanyak 3 kali, maka dengan penghasilan sesudah memetik tanaman kakao dapat berlahan-lahan memenuhi kebutuhan keluarga saya.” (Wawancara, 20 Agustus 2011)

Sependapat dengan informan bernama H. Jintung (50 tahun), salah satu informan bernama Asri (37 tahun), menyatakan bahwa :

“ beralih menjadi petani kakao yang dalam setahun bisa memanennya sebanyak 3 kali membuat saya dapat memenuhi kebutuhan keluarga saya dalam kesehariannya.” (Wawancara, 20 Agustus 2011)

Kadang dalam memilih pekerjaan didasari dengan pertimbangan penghasilan yang lebih banyak didapatkan daripada pekerjaan sebelumnya. Demikian halnya pada masyarakat Kelurahan Ujung yang memilih untuk beralih menjadi petani kakao. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu informan bernama Lira (37 tahun), menyatakan bahwa :

“ menanam kakao atau beralih menjadi petani kakao demi memperoleh pendapatan yang lebih banyak dibandingkan dengan bertani dengan menanam jagung.” (Wawancara, 20 Agustus 2011)

Sependapat dengan informan bernama Lira (37 tahun), salah satu informan bernama H. Amran (50 tahun) yang telah diwawancarai menyatakan bahwa :

“ dahulu saya menanam jagung bila musim kemarau, tetapi sekarang beralih menjadi petani kakao disebabkan karena dengan menanam kakao atau menjadi petani kakao saya memperoleh penghasilan yang lebih banyak dibandingkan dahulu.” (Wawancara, 25 Agustus 2011)

Kemudian dalam menanam tanaman kakao dirasakan masyarakat Kelurahan Ujung lebih mudah daripada menanam jagung pada saat musim kemarau, serta ditambah lagi dengan penghasilan yang didapatkan dari panen kakao lebih mencukupi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, bukan hanya sekedar kebutuhan makan dan minum tetapi dapat juga disisihkan memenuhi kebutuhan yang lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu informan bernama H. Uppeng (53 tahun) yang menatakan bahwa :

“ saya dalam bekerja menjadi petani kakao merasakan lebih mudah menanam dan memelihara tanaman kakao daripada dulunya menanam jagung, dan dalam memanen tanaman kakao memperoleh penghasilan yang mencukupi untuk makan dan minum untuk keluarga bahkan bisa dipakai untuk memenuhi kebutuhan yang lainnya yang dubutuhkan oleh keluarga.” (Wawancara, 25 Agustus 2011)

Sependapat dengan informan bernama H. Uppeng (53 tahun), salah satu informan bernama Ramli (45 tahun) setelah diwawancarai menyatakan bahwa :

“ selama ini bekerja sebagai petani kakao saya merasakan lebih mudah dalam menanam dan memeliharanya. Lalu dalam memperoleh pendapatan lebih banyak dari sebelumnya pada saat menanam jagung. Dimana penghasilan yang didapatkan setelah panen tanaman kakao dapat memenuhi makan dan minum keluarga, dapat pula memenuhi kebutuhan keluarga yang lainnya. Sehingga dalam kehidupan sosial saya dan keluarga berubah menjadi lebih baik.” (Wawancara, 25 Agustus 2011)

Selanjutnya masih dalam lingkungan memilih pekerjaan, kadang kala masyarakat Kelurahan Ujung untuk memilih bekerja secara turun temurun atau dengan kata lain melanjutkan pekerjaan orang tuanya demi melangsungkan hidup yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu informan bernama H. Rasyidon (56 tahun) menyatakan bahwa :

“ saya menekuni tanaman kakao sejak masih kecil disebabkan bapak saya dulu sering mengajak untuk melihat-lihat tanaman kakao yang dimiliki keluarga serta mengajarkan beberapa cara dalam bertani tanaman kakao sehingga mendapatkan penghasilan yang maksimal. Maka dari itu sekarang saya memilih melanjutkan usaha tani kakao dari bapak saya dalam memenuhi kebutuhan keluarga.” (Wawancara, 25 Agustus 2011)

Sependapat dengan informan bernama H. Rasyidon (45 tahun), salah satu informan bernama H. Sueman (56 tahun) setelah diwawancarai menyatakan bahwa :

“ bekerja sebagai petani kakao merupakan pekerjaan turun-temurun dari keluarga disebabkan oleh karena saya beranggapan bahwa selama ini dengan bekerja melanjutkan usaha tani kakao dari keluarga dapat memperoleh penghasilan yang banyak sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga, sesuai dengan yang saya rasakan selama ini dalam kehidupan keluarga saya.” (Wawancara, 25 Agustus 2011)

Begitu pula dengan salah satu informan bernama Amal (40 tahun) setelah diwawancarai menyatakan bahwa :

“ semenjak kecil saya telah menekuni untuk menanam tanaman kakao yang menjadi sumber penghasilan keluarga saya. Dan sekarang secara turun-temurun menjadi petani kakao saya geluti dikarenakan penghasilan yang diperoleh setelah dipanen dapat mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari serta dapat memenuhi kebutuhan istri dan anak-anak saya yang lainnya, sehingga kehidupan sosial saya semakin baik.” (Wawancara, 16 Agustus 2011)

Demikian halnya juga dengan pendapat salah satu informan yang bernama Talla (37 tahun) yang telah diwawancarai menyatakan bahwa :

“ dikelurahan Ujung saya bertempat tinggal dalam kehidupan sosial saya semakin membaik atau berubah semenjak bergelut menjadi petani kakao yang secara turun-temurun menjadi pekerjaan dikeluarga saya. Sekarang dalam memenuhi kebutuhan istri dan anak-anak saya dalam kesehariannya sangat mencukupi, dikarenakan oleh penghasilan yang diperoleh dari bertani kakao cukup banyak, bahkan dapat memenuhi kebutuhan keluarga yang lainnya, bukan hanya sekedar makan dan minum keseharian saja.” (Wawancara, 16 Agustus 2011)

Selanjutnya masyarakat Kelurahan Ujung mendapat penyuluhan dari Mahasiswa KKN untuk pengolahan tanaman kakao yang sekarang memakai pupuk hasil dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat membuat hasil panen yang berlimpah sehingga dapat membuat perubahan dikehidupan sosial mereka yang menjadi petani kakao. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah informan bernama Du’ding (52 tahun) menyatakan bahwa :

“ mengelola tanaman kakao agar mendapatkan panen yang maksimal, saya sekarang memakai pupuk atau zat kimia dalam mengelola tanaman kakao, hasil panennya yang maksimal dapat memenuhi makan dan minum keluarga saya. Bahkan dapat juga memenuhi kebutuhan lainnya, sehingga keluarga saya merasakan berkecukupan dalam sehari-hari.” (Wawancara, 16 Agustus 2011)

Sependapat dengan informan bernama Du’ding (52 tahun), salah satu informan bernama H. Narang (55 tahun) diwawancarai menyatakan bahwa :

“ dengan pemakaian pupuk atau zat kimia dalam mengelola tanaman kakao, saya sebagai petani kakao membuat hasilnya semakin maksimal. Dimana setelah panen saya dapat memperoleh penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan makan dan minum keluarga dan kebutuhan lainnya. Bahkan kalau ada keperluan mendadak seperti ada keluarga yang mengadakan pesta pernikahan atau khajatan dapat terpenuhi.” (Wawancara, 16 Agustus 2011)

Demikian halnya juga dengan pendapat salah satu informan yang bernama H. Sihaka (53 tahun) yang telah diwawancarai menyatakan bahwa :

“ menanam dan memelihara tanaman kakao yang dibantu oleh pupuk atau zat kimia dapat membuat hasilnya nanti maksimal sehingga tak menutup kemungkinan penghasilan pun akan bertambah. Dari penghasilan itu dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga saya serta keperluan lainnya.” (Wawancara, 16 Agustus 2011)

Berdasarkan beberapa hasil wawancara yang dipaparkan diatas dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial pada masyarakat petani Kelurahan Ujung yaitu sebagian besar dipengaruhi dengan adanya kontak dari luar karena masyarakat sudah menganut sistem masyarakat terbuka dan beriorentasi ke masa depan sehingga terbuka dalam menerima informasi atau masukan dari luar misalnya penyuluhan termasuk perkembangan ilmu pengetahuan dan tekhnologi serta ketidakpuasan masyarakat terhadap penghasilannya yang dulu sehingga beralihlah para petani yang dahulunya hanya bercocok tanam dengan sistem *multicrops* menjadi sistem *singlecrops* membuat mereka dapat mengubah kehidupan sosialnya terutama dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

Dengan memilih melanjutkan pekerjaan yang telah turun-temurun dari keluarganya menjadi petani kakao dapat melangsungkan kehidupan sosialnya semakin baik, serta yang terakhir berkat mendapatkan informasi dari luar misalnya penyuluhan dalam mengelolah tanaman kakao menggunakan perkembangan ilmu pengetahuan dan tekhnologi dengan penggunaan pupuk atau zat kimia agar memperoleh hasil panen yang maksimal.

**2. Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Kakao di Kelurahan Ujung**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998:891) kesejahteraan dapat diartikan sebagai keamanan, keselamatan, ketentraman, kesenangan hidup dan kemakmuran. Rumah tangga sejahtera adalah rumah tangga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah dan mampu memenuhi kebutuhan material maupun spiritual secara layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, seimbang antara anggota keluarga dan antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Keluarga sejahtera terdiri dari variabel-variabel pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, agama, keluaga berencana, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan, transportasi, tabungan, serta informasi dan peranan dalam masyarakat. Setiap variabel dalam bidang rumah tangga sejahtera dibagi lagi dalam indikator-indikator tertentu.

Terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat Kelurahan Ujung berangkat dari kenginan untuk mengubah nasib menjadi lebih baik dan ketidakpuasan terhadap pekerjaan sebelumnya. Semuanya itu didasari oleh keinginan untuk terpenuhinya seluruh kebutuhan keluarga mereka. Sehingga beralih dengan menjadi petani kakao atau melanjutkan secara turun-temurun mengolah tanaman kakao yang dimiliki keluarganya*.*

Mengelolah tanaman kakao sebagai salah satu mata pencaharian pokok dalam masyarakat Kelurahan Ujung yang dianggap dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari daripada pekerjaan sebelumnya. Dan dapat mereka rasakan sangat membantu, yang mana butuh penghasilan yang cukup besar demi kelangsungan hidup. Hal ini terkait dengan yang diungkapkan oleh salah satu informan bernama Abd. Gaffar (45 tahun) menyatakan bahwa :

“ dulu saya bertani dengan menanam jagung dengan menggunakan bibit lokal, tetapi hasilnya belum mencukupi dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Sehingga saya mencoba menanam tanaman lain yaitu tanaman kakao, setelah menanam kakao saya merasa hasilnya dapat memenuhi keperluan keluarga saya dalam sehari-hari.” (Wawancara, 20 Agustus 2011)

Senada dengan yang diungkapkan Abd. Gaffar (45 tahun), salah satu informan bernama Awaluddin (48 tahun) telah diwawancarai, mengemukakan bahwa :

“ saya dulunya bertani dengan menanam jagung sebagai tanaman pokok untuk memenuhi kebutuhan keluarga dalam sehari-hari dengan hasil yang hanya mencukupi untuk makan dan minum saja, tapi belum lagi keperluan keluarga yang lainnya. Maka saya memutuskan untuk menggantinya dengan tanaman kakao yang hasilnya lumayan untuk memenuhi keperluan sehari-hari istri dan anak saya.” (Wawancara, 20 Agustus 2011)

Dalam kehidupan masyarakat terutama didaerah pedesaan untuk mengubah kehidupan sosial mereka perlulah mengadakan suatu keberanian untuk mencoba hal-hal yang baru terutama demi memenuhi kebutuhan keluarganya sehingga mendapatkan kehidupan yang semakin baik ataupun kesejahteraan hidup dalam bermasyarakat. Kesejahteraan dalam kondisi kehidupan sosial yang dimaksud pada penellitian ini dibatasi yang meliputi pendidikan, pendapatan, kesehatan, dan kondisi perumahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam proses kehidupan manusia, merupakan kunci perubahan sistem nilai, sikap sekaligus merupakan faktor pendorong bagi pelaksanaan pembangunan suatu negara yang pada dasarnya dimulai dari keluarga sebagai unit terkecil.

Demikian pula dengan masyarakat petani kakao yang mengusahakan segala cara agar anak-anaknya mengenyam pendidikan setinggi-tingginya. Maka dengan penghasilan yang sekarang dengan mengolah tanaman kakao atau menjadi petani kakao mereka dapat menyekolahkan anak-anaknya, yang tadinya hanya bisa menyekolahkan satu anak,kini semua anak-anak mereka bisa mereka biayai. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu informan bernama H.Jintung (50 tahun) yang menyatakan bahwa :

“ dengan penghasilan dari mengelola tanaman kakao saya merasa sangat senang karena dapat memenuhi kebutuhan pendidikan kelima anak saya dengan dapat menyekolahkannya demi mendapat ilmu agar semakin pintar dan nantinya mendapat masa depan yang lebih bagus daripada orang tuanya.” (Wawancara, 20 Agustus 2011)

Sependapat dengan informan bernama H.Jintung (50 tahun), salah satu informan lainnya bernama Asri (37 tahun), menyatakan bahwa :

“ menjadi petani kakao sekarang, saya mendapatkan pendapatan yang dapat juga menyekolahkan anak saya demi mendapatkan ilmu yang berguna untuk dirinya supaya dapat menjadi orang yang lebih baik dari saya. Yang tadinya susah sekali membiayai 3 anak saya menjadi agak mudah karena penghasilan saya” (Wawancara, 20 Agustus 2011)

Begitu pula dengan salah satu informan bernama Lira (37 tahun) telah diwawancarai yang menyatakan bahwa :

“ semenjak menjadi petani kakao saya memperoleh penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum keluarga bahkan ada sisanya untuk menyekolahkan ketiga anak saya. Supaya memdapatkan pendidikan yang setinggi-tingginya. (Wawancara, 20 Agustus 2011)

Berdasarkan beberapa hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa masyarakat petani kakao setelah mendapatkan penghasilan dari mengelola tanaman kakao mereka dapat menyekolahkan anak-anaknya atau memberikan kesempatan pendidikan kepada anak-anaknya agar dapat menatap atau mendapatkan masa depan yang lebih baik dari orang tuanya.

b. Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu faktor penentu kesejahteraan masyarakat, besar kecilnya pendapatan seseorang berbeda dengan yang lainnya. Hal ini sesuai dengan usaha yang dia geluti atau yang sedang dilakoninya. Demikian pula yang dirasakan oleh masyarakat yang berada dikelurahan Ujung, dengan beralih menjadi petani kakao yang sebelumnya hanya menjadi petani yang hanya menanam jagung atau palawija sesuai dengan musim tanamnya. Hasil dari menjadi petani kakao lebih mencukupi dalam memenuhi kebutuhan keluaraga daripada sebelumnya hanya dapat memenuhi keperluan makan dan minum saja. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu informan bernama H. Amran (50 tahun) yang menyatakan bahwa :

“ beralih menjadi petani kakao membuat pendapatan saya bertambah lebih banyak daripada yang dulunya hanya menanam jagung atau palawija saja. sehingga saya dapat memenuhi kebutuhan keluarga dalam kesehariannya. (Wawancara, 25 Agustus 2011)

Sependapat dengan informan bernama H. Amran (50 tahun), salah satu informan bernama H. Uppeng (53 tahun) yang telah diwawancarai menyatakan bahwa :

“ dengan beralih menjadi petani kakao sekarang penghasilan yang saya peroleh semakin bertambah dibandingkan yang dulunya bertani dengan menanam jagung atau palawija yang hasilnya hanya cukup memenuhi makan dan minum sehari-hari, belum lagi jikalau ada kebutuhan mendadak. (Wawancara, 25 Agustus 2011)

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dengan bertani kakao para masyarakat Kelurahan Ujung memperoleh pendapatan yang lebih banyak daripada pekerjaan sebelumnya. Serta dengan menjadi petani kakao yang secara turun-temurun dilakukan oleh keluarganya membuat penghasilan yang lebih daripada sebelumnya.

c. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan pokok atau modal dasar manusia dalam melangsungkan hidup disamping kebutuhan lainnnya. Kondisi fisik yang sehat diperlukan dalam melaksanakan aktivitas agar tujuan hidupnya dapat tercapai. Dengan demikian, seseorang yang hidup sehat akan mampu bekerja dengan baik sehingga dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

Demikian pula dalam kehidupan masyarakat Kelurahan Ujung yang bertani kakao dengan hasil yang begitu layak dalam mencapai taraf hidup sejahtera yang termasuk didalamnya hidup sehat dengan dapat mengkonsumsi makanan dan minuman yang mengandung gizi yang cukup. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu informan bernama Ramli (45 tahun) menyatakan bahwa :

“ sejak bekerja menjadi petani kakao, saya dan keluarga dapat mengkonsumsi makanan yang bergizi disebabkan penghasilan yang cukup untuk membeli ikan dan sayur untuk dikonsumsi.“ (Wawancara, 25 Agustus 2011)

Sependapat dengan informan bernama Ramli (45 tahun), salah satu informan bernama H. Rasyidon (56 tahun) yang telah diwawancarai menyatakan bahwa :

“ dengan penghasilan yang cukup besar dalam bekerja menjadi petani kakao, saya dapat memberikan makanan dan minuman yang mengandung gizi yang banyak untuk keluarga saya terutama bagi anak-anak saya yang masih dalam masa pertumbuhan, yang butuh banyak gizi.” (Wawancara, 25 Agustus 2011)

Kesehatan sangat penting dalam melakukan kegiatan sehari-hari terutama bagi anak-anak yang masih bersekolah yang membutuhkan asupan gizi yang cukup dalam memenuhi kebutuhan tubuhnya. Dimasyarakat petani kakao, memenuhi gizi keluarganya terutama bagi anak-anaknya yang masih bersekolah membutuhkan makanan dan minuman yang mengandung banyak gizi demi menunjang otak mereka dalam menerima ilmu pengetahuan sebagai bekal dimasa depannya nanti. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu informan bernama H. Sueman (56 tahun) menyatakana bahwa :

“ memberikan makanan dan minuman yang bergizi bagi keluarga terutama anak-anak, dengan penghasilan yang cukup dari bertani kakao saya dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Semuanya saya lakukan demi kesehatan keluarga saya.” (Wawancara, 25 Agustus 2011)

Sependapat dengan informan bernama H. Sueman (56 tahun), salah satu informan bernama Amal (40 tahun) yang telah diwawancarai menyatakan bahwa :

“ memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga sudah tentu saya menginginkan yang terbaik terutama dalam kesehatan, memberikan makan dan minum yang bergizi dapat saya penuhi semenjak bekerja menjadi petani kakao, yang secara turun-temurun didalam sisilah keluarga saya.” (Wawancara, 16 Agustus 2011)

Selanjutnya, kesehatan dalam masyarakat Kelurahan Ujung yang bekerja sebagai petani kakao sangat diperhatikan terutama jika mereka terkena penyakit, mereka tidak menunda-nunda untuk memeriksakannya ke puskesmas atau bahkan ke rumah sakit. Kesemuanya ini merupakan hasil dari kehidupan mereka semenjak mendapatkan penghasilan yang cukup bekerja sebagai petani kakao. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu informan bernama Talla (37 tahun) menyatakan bahwa :

“ penghasilan yang didapatkan dari bertani kakao membuat saya dan keluarga hidup dengan sehat, terutama dengan kesehatan jika terganggu saya dengan cepat memerikasakannya ke puskesmas terdekat. Bahkan jika termasuk parah tak ragu saya membawa ke rumah sakit demi mendapatkan perawatan yang baik tidak peduli biaya yang dikeluarkan karena semuanya dapat dicukupi dengan penghasilan kakao saya.” (Wawancara, 16 Agustus 2011)

Sependapat dengan informan bernama Talla (37 tahun) , salah satu informan bernama Du’ding (52 tahun) yang telah diwawancarai menyatakan bahwa :

“ perubahan dengan menjadi petani kakao sangat saya rasakan, apalagi dengan penghasilan yang cukup. Salah satunya kesehatan saya dan keluarga ketika diantara kami ada yang sakit langsung diperiksakan ke puskesmas terdekat bahkan bila perlu dibawa ke rumah sakit demi mendapatkan perawatan yang baik.” (Wawancara, 16 Agustus 2011)

Makanan dan minuman empat sehat lima sempurna adalah komposisi kesehatan yang banyak dikenal dalam masyarakat. Demikian pula dengan masyarakat petani kakao Kelurahan Ujung yang berusaha untuk memenuhi makanan dan minuman yang sehat bagi keluarganya sesuai dengan empat sehat lima sempurna dengan menambahkan susu sebagai konsumsinya. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan salah satu informan bernama H. Narang (55 tahun) menyatakan bahwa :

“ kehidupan sosial keluarga saya mengalami perubahan semenjak saya bekerja sebagai petani kakao. Dalam keseharian saya dan keluarga mengkonsumsi makanan dan minuman yang cukup mengandung gizi dan saya berusaha memberikan tambahan gizi bagi keluarga saya dengan memberikan susu, terutama bagi anak saya supaya mereka tmbuh dengan sehat.” (Wawancara, 16 Agustus 2011)

Sependapat dengan informan bernama H. Narang (55 tahun), salah satu informan bernama H. Sihaka (53 tahun) yang telah diwawancarai menyatakan bahwa :

“ dalam keseharian sejak menanam kakao sebagai bahan komunitas unggul dalam pertanian, saya merasa perubahan dalam kesehatan keluarga terutama bagi anak-anak saya, yang mana dalam keseharian mereka saya berusaha untuk memberikan makanan dan minuman yang bergizi dan tak lupa juga susu sebagai tambahannya. Ini adalah patokan dari empat sehat lima sempurna yang saya ketahui dari penyuluhan yang dilakukan oleh kepala puskesmas disini.” (Wawancara, 16 Agustus 2011)

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kesehatan keluarga para petani yang mengelola tanaman kakao dapat lebih baik karena setiap mereka merasakan atau tertimpa sakit langsung saja memeriksakalannya ke puskesmas terdekat atau bila tidak tertanggulangi maka dibawa ke rumah sakit. Semua biaya yang dibutuhkan dapat terpenuhi dengan hasil panen kakaonya. Serta dapat memenuhi pola hidup sehat dengan memenuhi cara konsumsi empat sehat lima sempurna.

d. Kondisi Rumah

Dalam garis-garis besar haluan negara disebutkan bahwa perumahan dan pemukiman merupakan salah satu dasar kebutuhan manusia disamping kebutuhan dasar lainnya, pemukiman adalah himpunan banyak rumah, tetapi bukanlah sekedar perumahan, pemukiman meliputi tiga hal, yang pertama suparstruktur yaitu berbagai komponen fisik tempat manusia, kedua infastruktur yaitu sirkulasi tenaga dan manusia untuk kebutuhan jasmaninya, yang ketiga mencakup pendidikan, kesehatan dan kebudayaan.

Demikian pula dengan kehidupan masyarakat petani kakao pada Kelurahan Ujung yang berusaha memberikan tempat tinggal yang memuaskan bagi keluarganya agar mereka betah dan nyaman bila berada didalamanya, menjadikan rumahku adalah surgaku. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu informan bernama H. Jintung (50 tahun) menyatakan bahwa :

“ dengan penghasilan dari bertani kakao nampak juga keluarga saya rasakan dengan kondisi rumah yang terus-terus saya perbaiki agar semakin nyaman ditinggali, seperti membuatkan kamar-kamar untuk anak saya yang didalamnya terdapat perlengkapan yang dia butuhkan untuk belajar dan tidur. Begitu pula dikamar saya dengan menambahkan lemari rias untuk istri saya. Semuanya demi kenyamanan keluarga dan dihasilkan dari bertani kakao.” (Wawancara, 20 Agustus 2011

Sependapat dengan informan bernama H. Jintung (50 tahun), salah satu informan bernama H. Sueman (56 tahun) yang telah diwawancarai menyatakan bahwa :

“ perubahan yang saya rasakan semenjak bertani kakao dapat dirasakan oleh keluarga seperti perombakan rumah agar menjadi lebih besar lagi demi kenyamanan dalam kesehari-hari bagi keluarga saya yang tercinta.” (Wawancara, 25 Agustus 2011)

Kondisi perumahan para masyarakat yang bertani kakao pada Kelurahan Ujung memungkin mereka dapat menetap dengan betah didalamnya disertai suasana canda tawa diantara anggota keluarga. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salh satu informan bernama Asri (37 tahun) menyatakan bahwa :

“ mengelola tanaman kakao saya raskan lebih mudah dari pada menanam jagung. Ini membuat saya sering berkumpul bersama keluarga dirumah apalagi setelah penghasilan bertambah dari panen tanaman kakao, kondisi rumah menjadi lebih baik setelah penambahan beberapa perabotan elektronik dan perombakan yang tidak cukup besar seperti perbaikan flapon sehingga hawa dalam rumah menjadi sejuk.” (Wawancara, 20 Agustus 2011)

Sependapat dengan informan bernama Asri (37 tahun), salah satu informan bernama Ramli (45 tahun) yang telah diwawancarai menyatakan bahwa :

“ merenovasi rumah saya agar menjadi baik, mengubah tatanan kamar-kamar sampai melengkapi dapur dengan peralatan masak demi kenyamanan orang-orang dirumah saya terutama istri dan anak. Perubahan kondisi rumah ini adalah hasil dari pendapatan yang diperoleh dari panen tanaman kakao saya.” (Wawancara, 25 Agustus 2011)

Senada dengan Ramli (45 tahun), salah satu informan bernama Awaluddin (48 tahun) yang telah diwawancarai menyatakan bahwa :

“ kondisi rumah dengan penghasilan dari bertani kakao dapat berubah karena biaya yang dibuthkan dapat ditutupi dari penghasilan tersebut sehingga saya memperbaiki sedikit demi sedikit bagian-bagian yang rusak agar keluarga saya terutama istri dan anak menganggap rumah bagaikan surga.” (Wawancara, 20 Agustus 2011)

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa masyarakat petani kakao yang menetap diwilayah Kelurahan Ujung dapat merombak rumahnya menjadi baik disebabkan penghasilan yang lebih dari bertani kakao. Sehingga dapat membuat mereka dan keluarganya menjadi nyaman dalam menempati kediamannya.

e. Investasi

melihat pada kondisi zaman saat ini yang semakin sulit dalam memenuhi kebutuhan hidup, kebanyakan masyarakat menyediakan payung sebelum hujan dalam artian mereka menyisihkan sebagian penghasilan yang didapatkannya untuk diinvestasikan agar jikalau mendadak ada kebutuhan yang perlu dilengkapi atau harus terpenuhi bisa untuk dipenuhi dengan segera. Begitu pula dengan masyarakat Kelurahan Ujung yang meniti hidupnya dengan menjadi petani kakao yang penghasilan atau pendapatannya agak lebih mencukupi untuk kehidupan sehari-harinya, terutama bagi keluarga mereka. Sehingga mereka dapat menyisihkan sebagian penghasilannya tersebut untuk diinvestasikan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu informan bernama Amal (40 tahun) menyatakan bahwa :

“ dengan penghasilan yang lebih dari cukup dari bertani kakao, saya berusaha untuk menyisihkannya untuk diinvestasikan sebagai penjaga jika ada keadaan mendadak keluarga membutuhkan uang.” (Wawancara, 16 Agustus 2011)

Senada dengan Amal (40 tahun), salah satu informan bernama H. Rasyidon (56 tahun) yang telah diwawancarai menyatakan bahwa :

“ menyimpan sebagian dari penghasilan yang saya peroleh sekarang ini dapat saya lakukan karena penghasilan yang lebih saya dapatkan dari bertani kakao. Sehingga bila ada keadaan mendadak yang membutuhkan biaya saya dapat menutupinya.” (Wawancara, 16 Agustus 2011)

Selanjutnya bertani kakao dengan menjanjikan penghasilan atau pendapatan yang cukup. Sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga selain makan dan minum, salah satunya menyisihkan penghasilan dengan bentuk berinvestasi, membeli lahan baru supaya memperluas lahan yang ada demi kelangsungan masa depan anak-anak nantinya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu informan bernama H. Sihaka (53 tahun) menyatakan bahwa :

“ lebih dari penghasilan bertani kakao saya gunakan untuk berinvestasi dengan membeli lahan baru untuk menambah luas lahan tanaman kakao yang saya miliki sekarang ini. Ini saya lakukan demi memenuhi masa depan anak-anak saya nantinya.” (Wawancara, 16 Agustus 2011)

Sependapat dengan informan bernama H. Sihaka (40 tahun), salah satu informan bernama H. Amran (50 tahun) yang telah diwawancarai menyatakan bahwa :

“ sisa dari penghasilan dari bertani kakao setelah memenuhi kebutuhan keluarga, saya menginvestasikannya dengan memperluas lahan tanaman kakao yang saya miliki saat ini. Semuanya saya lakukan untuk persiapan masa depan anak-anak nantinya.” (Wawancara, 25 Agustus 2011)

Kemudian semenjak melakoni pekerjaan sebagai petani kakao baik itu yang turun-temurun dari keluarga atau orang tua ataupun dari peralihan bertani sebelumnya, membuat para petani kakao Kelurahan Ujung mendapatkan penghasilan yang cukup untuk melakukan penyisihan penghasilan untuk ditabung sehingga menjadi simpanan bagi masa depan keluarganya terutama demi masa depan sang anak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu informan bernama Talla (37 tahun) menyatakan bahwa :

“ penghasilan yang didapatkan dari bertani kakao membuat saya dapat menabung sedikit demi sedikit untuk simpanan masa depan anak-anak saya nantinya. Supaya saya tidak susah lagi dalam memenuhi kebutuhan mereka ketika sudah dewasa.” (Wawancara, 16 Agustus 2011)

Senada dengan Talla (37 tahun) , salah satu informan bernama H. Sueman (56 tahun) yang telah diwawancarai menyatakan bahwa :

“ sejak bertani kakao peghasilan yang saya dapatkan memudahkan saya untuk menabung karena masih ada sisanya setelah memenuhi kebutuhan atau keperluan sehari-hari keluarga. Ini saya lakukan demi masa depan anak-anak saya supaya tidak susah lagi jika mereka membutuhkan biaya untuk bersekolah maupun nikah.” (Wawancara, 25 Agustus 2011)

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa para petani kakao baik itu merupakan pekerjaan turun-temurun dari keluarga atau orang tua dapat membuat mereka melakukan kegiatan menabung untuk masa depan keluarganya terutama masa depan anak-anaknya kelak.

**C. Pembahasan**

Setelah melakukan pengambilan data dengan tekhnik observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti pada bagian ini akan membahas data-data yang diperolehnya dengan membaginya sesuai dengan rumusan masalah yang diperoleh dari latar belakang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

**1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Sosial Masyarakat Petani Kakao Kelurahan Ujung.**

Dalam kehidupan masyarakat yang keadaannya terus menerus akan berubah baik itu perubahan dalam bentuk positif maupun negatif, tergantung dari pilihan atau jalan yang mereka pilih. Dalam menempuh proses tersebut pastilah ada hal-hal yang dapat mempengaruhinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial pada masyarakat petani Kelurahan Ujung yaitu peralihan para petani yang dahulunya hanya bercocok tanam dengan sistem *multicrops* menjadi sistem *singlecrops* membuat mereka dapat mengubah kehidupan sosialnya terutama dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Dengan memilih melanjutkan pekerjaan yang telah turun-temurun dari keluarganya menjadi petani kakao dapat melangsungkan kehidupan sosialnya semakin baik. Faktor ini merupakan faktor yang datang dari masayarakat tersebut yang berkeinginan untuk memenuhi kebutuhan mereka dan keluarganya sehingga mereka dapat mengalami perubahan dalam kehidupan sosialnya.

Serta yang terakhir mereka dalam mengelola tanaman kakao menggunakan pupuk atau zat kimia agar memperoleh hasil panen yang maksimal dan berdampak pada penghasilan yang melimpah sehingga kehidupan sosial mereka dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga sangat mencukupi walaupun terkadang ada keperluan keluarga yang mendadak, dapat pula terpenuhi. Hal ini merupakan faktor yang datangnya dari luar masyarakat tersebut yang disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus-terus berkembang sehingga mereka terpengaruh untuk mengubah kehidupan sosialnya.

**2. Perubahan Sosial Masyarakat Petani Kakao Kelurahan Ujung**

Suatu kehidupan manusia akan mengalami perubahan terus menerus baik itu mengalami peningkatan maupun penurunan. Hal ini merupakan suatu roda perputaran dalam kehidupan makhluk hidup. Dalam kehidupan masyarakat petani kakao pada Kelurahan Ujung mereka mengalami suatu perubahan sosial dalam kehidupan mereka. Untuk lebih jelasnya dipaparkan sebagai berikut ;

a. Pendidikan

Pada masyarakat petani kakao setelah mereka mendapatkan penghasilan dari mengelola tanaman kakao mereka dapat menyekolahkan anak-anaknya atau memberikan kesempatan pendidikan kepada anak-anaknya agar dapat menatap atau mendapatkan masa depan yang lebih baik dari orang tuanya. Ini merupakan suatu bentuk usaha dari orang tua atau masyarakat petani yang mengelola tanaman kakao yang dilakukan demi masa depan anak-anaknya. Hal ini sependapat dengan pengertian yang diungkapkan dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 adalah sebagai berikut :

“Usaha-usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa”.

Pengertian lain dikemukakan oleh Suryono (1987:35) bahwa “usaha pendidikan merupakan kunci perubahan sistem nilai sikap sekaligus merupakan faktor pendorong bagi pelaksanaan pembangunan”. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses untuk menghasilkan sebuah berbagai pengetahuan, kemampuan dan kreativitas peserta didik yang baik dari segi spiritual, sosial dan intelektual yang sangat diperlukan untuk kemajuan pembangunan masyarakat dan bangsa.

Pendidikan dapat diperoleh oleh seseorang mulai dari kelahirannya sampai pada kematiannya. Pendidikan yang dimaksud dapat dibedakan menjadi pendidikan informal, formal dan nonformal. Adapun yang membedakan ketiganya adalah dalam hal penyelenggarannya. Pendiidkan informal diperoleh dari lingkungan keluarga yang berlangsung secara alami dan wajar. Sebaliknya dengan pendidikan formal diperoleh dari lingkungan sekolah merupakan kegiatan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan.

Sedangkan pendidikan non-informal diperoleh dari lingkungan masyarakat seperti kursus dan kelompok belajar yang tidak dipersyaratkan berjenjang dan berkesinambungan serta dengan aturan-aturan yang lebih longgar. Salah satu fungsi dari pendidikan adalah menyiapkan seseorang sehingga memiliki bekal dasar untuk bekerja. Pembekalan dasar ini berupa pembentukan sikap, pengetahuan dan ketrampilan kerja. Ini menjadi misi penting dari pendidikan karena bekerja menjadi kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Bekerja menjadi penopang hidup seseorang dan keluarga sehingga tidak bergantung kepada pihak atau keluarga yang lain. Melalui kegiatan bekerja pula seseorang mendapat kepuasan bukan saja karena menerima imbalan melainkan juga karena dapat memberikan sesuatu kepada orang lain, bergaul, berkreasi dan bersibuk diri.

b. Pendapatan

Dengan bertani kakao para masyarakat Kelurahan Ujung memperoleh pendapatan yang lebih banyak daripada pekerjaan sebelumnya. Serta dengan menjadi petani kakao yang secara turun-temurun dilakukan oleh keluarganya membuat penghasilan yang lebih daripada sebelumnya. Para petani kakao dikelurahan Ujung memperoleh pendapatan dari panen tanaman kakao pada periode tertenu. Ini sependapat dengan yang dikemukakan oleh Paul (1992: 214) menyebutkan definisi pendapatan merupakan total uang yang diterima atau terkumpul dalam suatu periode.

Dalam suatu periode disini maksudnya adalah pendapatan tersebut didapat seseorang melalui aktivitas kerja dalam suatu periode tertentu yang membuat seseorang memperoleh upah atau pendapatan atas kegiatan atau pekerjaan yang telah dilakukannya. Pekerja dan keluarganya mempunyai ketergantungan terhadap besarnya upah yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan pangan, sandang, papan dan beragam kebutuhan lainnya.

Tingkat pendapatan merupakan indikator yang banyak dipakai untuk melihat pembangunan secara umum. Tinggi rendahnya tingkat pendapatan akan mempengaruhi sikap masyarakat dalam mengatur prilaku ekonomi masyarakat itu sendiri. Tingkat pendapatan dapat menyebabkan terjadinya dinamika kehidupan sosial dalam masyarakat suatu wilayah, juga merupakan salah satu indikator untuk melihat kondisi sosial masyarakat.

c. Kesehatan

Menurut Sumaatmadja (1998:106-107) menyatakan bahwa “keterampilan daya rasional, emosional, relasional dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sangat dipengaruhi oleh kondisi serta kesehatan”.

Salah satu landasan penting dari kesehatan yaitu nilai gizi yang terkandung dalam kelompok makanan yang tergolong kedalam empat sehat lima sempurna, yang selayaknya dikonsumsi oleh individu, keluarga, dan masyarakat pada umumnya. Kelompok masyarakat tersebut terdiri dari :

1. Makanan pokok (karbohidrat)
2. Lauk-pauk (protein dan lemak)
3. Sayur-sayuran
4. Buah-buahan (vitamin dan mineral)
5. Susu (kalsium) Untuk memelihara dan mempertinggi derajat kesehatan, masyarakat harus melakukan usaha-usaha yang mengarah kepada terciptanya kondisi yang sehat.

Seperti yang dikemukakan oleh Entjang (1985:16) sebagai berikut :

a. Memelihara kebersihan

b. Konsumsi makanan yang sehat

c. Cara hidup yang teratur

d. Meningkatkan taraf kesehatan dan rohaniah

e. Meningkatkan daya tahan tubuh dan kesehatan jasmani

f. Melengkapi rumah dengan fasilitas yang menjamin hidup sehat

g. Pemeriksaan kesehatan

Kesehatan masyarakat di suatu daerah juga dapat dilihat dari tersedianya sarana pelayanan kesehatan masyarakat seperti rumah sakit, puskesmas, balai pengobatan, dan tenaga kesehatan yang memadai. Oleh karena itu, perbaikan kesehatan dapat dilakukan secara preventif dan secara kuratif yaitu dengan cara menyediakan fasilitas kesehatan kepada masyarakat.

Demikian pula dengan kondisi kesehatan keluarga para petani yang mengelola tanaman kakao dapat lebih baik karena setiap mereka merasakan atau tertimpa sakit langsung saja memeriksakalannya ke puskesmas terdekat atau bila tidak tertanggulangi maka dibawa ke rumah sakit. Semua biaya yang dibutuhkan dapat terpenuhi dengan hasil panen kakaonya. Serta dapat memenuhi pola hidup sehat dengan memenuhi cara konsumsi empat sehat lima sempurna.

d. Kondisi Rumah

Rumah memiliki fungsi sebagai sarana pengamanan diri manusia, member ketenangan, dan ketentraman hidup serta sebagai wahana yang mampu mendorong pemenuhan kebutuhan dirinya. Komarudin (1997:297) mengungkapkan fungsi rumah adalah sebagai berikut :

“Rumah bagi penduduk berfungsi sebagai tempat melepas lelah dan beristirahat, tempat berlindung dari bahaya, sebagai lambang status sosial serta penyimpanan dan peletakan barang-barang rumah tangga”

Perubahan pola kehidupan dan tingkah laku masyarakat sebagai dampak dari keberadaan industry terutama dapat dilihat dari nilai keberadaan seperti kepemilikan rumah (status, bentuk, luas).

Demikian pula pada masyarakat petani kakao yang menetap diwilayah Kelurahan Ujung dapat merombak rumahnya menjadi baik disebabkan penghasilan yang lebih dari bertani kakao. Sehingga dapat membuat mereka dan keluarganya menjadi nyaman dalam menempati kediamannya.

e. Investasi

Penghasilan dari bertani kakao membuat para masyarakat Kelurahan Ujung yang menggeluti pekerjaan tersebut dapat mengubah bentuk atau menambah fasilitas dalam rumahnya sehingga para penghuninya menjadi nyaman dan tenteram.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Setelah melakukan pengambilan data yang telah disajikan pada bab sebelumnya. Maka pada bagian ini akan disimpulkan dari data-data tersebut. Untuk lebih jelasnya tentang kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian perubahan sosial masyarakat petani kakao pada Kelurahan Ujung dapat dilihat sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial masyarakat petani kakao Kelurahan Ujung yaitu sebagian besar dipengaruhi dengan adanya kontak dari luar karena masyarakat sudah menganut sistem masyarakat terbuka dan beriorentasi ke masa depan sehingga terbuka dalam menerima informasi atau masukan dari luar misalnya penyuluhan termasuk perkembangan ilmu pengetahuan dan tekhnologi, serta ketidakpuasan masyarakat terhadap penghasilannya yang dulu sehingga beralihlah para petani yang dahulunya menanam kacang,jagung dan palawija beralih dengan menanam tanaman kakao, meskipun tanaman padi tetap dipertahankan. Serta juga memilih melanjutkan pekerjaan yang turun temurun dari keluarganya sehingga perubahan sosial dapat terlihat pada pendidikan, pendapatan,kesehatan,kondisi rumah,dan investasi.

Kemudian dengan memilih melanjutkan pekerjaan yang telah turun

temurun dari keluarganya, mengelola tanaman menggunakan pupuk atau zat kimia agar memperoleh hasil panen yang maksimal dan berdampak pada penghasilan yang melimpah sehingga kehidupan sosial mereka dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga sangat mencukupi walaupun terkadang ada keperluan keluarga yang mendadak, dapat pula terpenuhi.

2. Masyarakat petani kakao setelah mendapatkan penghasilan dari mengelola tanaman kakao mereka dapat menyekolahkan anak-anaknya atau memberikan kesempatan pendidikan kepada anak-anaknya agar dapat menatap atau mendapatkan masa depan yang lebih baik dari orang tuanya. Kemudian pendapatan mereka yang lebih banyak daripada pekerjaan sebelumnya. Serta dengan menjadi petani kakao yang secara turun-temurun dilakukan oleh keluarganya membuat penghasilan yang lebih daripada sebelumnya.

Selanjutnya kesehatan keluarga para petani yang mengelola tanaman kakao dapat lebih baik karena setiap mereka merasakan atau tertimpa sakit langsung saja memeriksakalannya ke puskesmas terdekat atau bila tidak tertanggulangi maka dibawa ke rumah sakit. Semua biaya yang dibutuhkan dapat terpenuhi dengan hasil panen kakaonya. Serta dapat memenuhi pola hidup sehat dengan memenuhi cara konsumsi empat sehat lima sempurna.

Dan mereka juga dapat merombak rumahnya menjadi baik disebabkan penghasilan yang lebih dari bertani kakao. Sehingga dapat membuat mereka dan keluarganya menjadi nyaman dalam menempati kediamannya. Serta perubahan sosial yang dirasakan oleh masyarakat petani kakao yaitu mereka dapat berinvestasi dari penghasilan bertani kakao.

**B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan perubahan sosial masyarakat petani kakao Kelurahan Ujung. Berikut saran yang diperoleh dari hasil penelitian antara lain :

1. Bagi masyarakat petani kakao Kelurahan Ujung, teruslah untuk meningkatkan produksinya agar dapat memperoleh kesejahteraan hidup.

2. Bagi pemerintah setempat, berikanlah perhatian yang lebih lagi untuk masyarkatnya agar mereka dapat hidup lebih baik lagi demimencapai kesejahteraan keluarga para petani kakao setempat.

**DAFTAR PUSTAKA**

AAK. 2007. *Dasar-Dasar Bercocok Tanam*. Yogyakarta : Kanisius

Abdulsyani. 1994. *Sosiologi, Skematika, Teori, dan Terapan.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Ance Gunarsih Kartasapoetra. 2006. *Klimatologi : Pengaruh Iklim Terhadap Tanah dan Tanaman.* Jakarta: Bumi Aksara

Anita Desi Kusumaningtyas. 2009. *Prospek Usaha Tani Salak Madu Di Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman DIY*. Skripsi: FISE UNY

Benyamin Lakitan. 2004. *Dasar-Dasar Klimatologi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Cohen, Bruje J. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Fadholi Hernanto. 1996. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya

Johan. 2004. *Perubahan Sosial Ekonomi Pada Komunitas Petani Mete di Desa Lahonthe dan Matanoe Kecamatan Tongkumo Kabupaten muna Sulawesi Tenggara.* Makassar: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar.

Saharuddin. 2001. *Perubahan Sosial Ekonomi Pada Komunitas Pegaram (Kasus di Desa Bontomarannu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto).* Makassar: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar.

Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*.Jakarta: PT. Grafindo Persada.

......................... 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*.Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Suripin. 2004. *Pelestarian Sumber Daya Tanah dan Air*. Yogyakarta: Andi

Sztompka, Pioetr. 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial.* Jakarta: Prenada

Taneko, B. Soleman. 1990. *Struktur dan Perubahan Sosial.* Jakarta: CV. Rajawali

PEDOMAN WAWANCARA

1. IDENTITAS INFORMAN
2. Nama :
3. Umur :
4. Jumlah Anak :
5. Lama Bekerja :
6. DAFTAR PERTANYAAN
7. Apa pekerjaan yang anda geluti sebelum menjadi petani kakao ? Jelaskan!
8. Mengapa anda memilih jadi petani kakao ?
9. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan sosial yang anda alami sekarang !
10. Selama ini, perubahan sosial apa saja yang anda rasakan selama bekerja menjadi petani kakao ?
11. Semenjak menjadi petani kakao, sudah berapa luas lahan pohon kakao yang anda miliki ?
12. Dalam bekerja menjadi petani kakao, apakah ada anggota keluarga lainnya yang membantu anda dalam mengelola tanaman kakao yang anda miliki !
13. Bagaimana tanggapan angggota keluarga lainnya. semenjak anda menjadi petani kakao ?

**DAFTAR INFORMAN**

|  |  |
| --- | --- |
| 1. Nama : Abd. Gaffar   Umur : 45 Tahun  Jumlah Anak : 5 Anak  Lama Bekerja : 10 Tahun   1. Nama : Awaluddin   Umur : 48 Tahun  Jumlah Anak : 7 Anak  Lama Bekerja : 10 Tahun   1. Nama : H. Jintung   Umur : 50 Tahun  Jumlah Anak : 5 Anak  Lama Bekerja : 10 Tahun   1. Nama : Asri   Umur : 37 Tahun  Jumlah Anak : 3 Anak  Lama Bekerja : 5 Tahun   1. Nama : Lira   Umur : 37 Tahun  Jumlah Anak : 3 Anak  Lama Bekerja : 5 Tahun   1. Nama : H. Amran   Umur : 50 Tahun  Jumlah Anak : 6 Anak  Lama Bekerja : 10 Tahun   1. Nama : H. Uppeng   Umur : 53 Tahun  Jumlah Anak : 6 Anak  Lama Bekerja : 12 Tahun   1. Nama : Ramli   Umur : 45 Tahun  Jumlah Anak : 4 Anak  Lama Bekerja : 7 Tahun | 1. Nama : H. Rosyidin   Umur : 56 Tahun  Jumlah Anak : 7 Anak  Lama Bekerja : 15 Tahun   1. Nama : H. Sueman   Umur : 56 Tahun  Jumlah Anak : 7 Anak  Lama Bekerja : 15 Tahun   1. Nama : Awal   Umur : 40 Tahun  Jumlah Anak : 3 Anak  Lama Bekerja : 10 Tahun   1. Nama : H.Sihaka   Umur : 53 Tahun  Jumlah Anak : 5 Anak  Lama Bekerja : 12 Tahun   1. Nama : Talla   Umur : 37 Tahun  Jumlah Anak : 3 Anak  Lama Bekerja : 5 Tahun   1. Nama : Du’ding   Umur : 52 Tahun  Jumlah Anak : 5 Anak  Lama Bekerja : 15 Tahun   1. Nama : H. Narang   Umur : 55 Tahun  Jumlah Anak : 5 Anak  Lama Bekerja : 15 Tahun |

**RIWAYAT HIDUP**

**Masnawati,** lahir di Takalala,Soppeng pada tanggal 23 Mei tahun 1989. Penulis adalah anak pertama dari pasangan Ayahanda Faharuddin dan ibunda Intang.

Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 1996 di SD Negeri 135 Salebbo Kabupaten Soppeng dan berhasil menyelesaikan sekolah dasar pada tahun 2001. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SLTP Neg. 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng dan tamat pada tahun 2004. Kemudian, pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di SMA Neg. 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng dan berhasil lulus pada tahun 2007. Setelah tamat dari pendidikan menengah pada tahun 2007, penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Negeri Makasssar pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial (FEIS) yang sekarang berubah menjadi Fakultas Ilmu Sosial (FIS) pada Jurusan Sosiologi S-1.

Berkat rahmat Allah SWT disertai dengan iringan doa dari kedua orang tua dan bimbingan dari seluruh dosen serta dukungan dari teman-teman sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikannya dengan judul skripsi, “ Perubahan Sosial Masyarakat Petani Kakao Kelurahan Ujung Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng”.